

**PENINGKATAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERPIKIR (SPPKB) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Nur Astuti Puspaningtyas
NIM. 14804244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENINGKATAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERPIKIR (SPPKB) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Astuti Puspaningtyas

NIM. 14804244003

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 18 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Tejo Nurseto, M.Pd.

NIP. 19740324 200112 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENINGKATAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERPIKIR (SPPKB) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Oleh:

Nur Astuti Puspaningtyas
NIM. 14804244003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada 26 Juli 2018 dan dinyatakan Lulus.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, M.Sc.	Ketua Penguji		24 Agt 2018
Tejo Nurseto, M.Pd.	Sekretaris		27 Agt 2018
Dra. Barkah Lestari, M.Pd.	Penguji Utama		15 Agt 2018

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Astuti Puspaningtyas
NIM : 14804244003
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)
Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan
Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X
SMK Muhammadiyah 1 Wates

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan/kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Juli 2018
Yang Menyatakan



Nur Astuti Puspaningtyas
NIM. 14804244003

MOTTO

“Selesaikan apa yang harus diselesaikan, sehingga bisa memulai apa yang seharusnya dimulai”

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Muryanto & Ibu Ruminah.

Tugas Akhir ini saya bingkiskan untuk:

Kakak saya, Syaiful Bayu Laksitoaji.

Sahabat-sahabat saya, Aisah, Monic, Jesika, Hani, dan Desta.

**PENINGKATAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
BERPIKIR (SPPKB) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Oleh:
NUR ASTUTI PUSPANINGTYAS
NIM 14804244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui efektivitas penerapan SPPKB pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates terhadap peningkatan HOTS, (2) mengetahui penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terdiri dari 6 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 18 peserta didik diambil dengan teknik *cluster sampling*. Kelas X Administrasi Perkantoran 1 sebagai kelas eksperimen dengan model pembelajaran SPPKB dan kelas X Pemasaran sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS pada pembelajaran Ekonomi. (2) hasil ANCOVA menunjukkan bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik daripada model pembelajaran konvensional (ceramah). Peserta didik yang menggunakan model pembelajaran SPPKB memiliki peningkatan HOTS yang lebih tinggi dibanding peserta didik yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

Kata kunci: *higher order thinking skills*, strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, ceramah

**IMPROVING HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) THROUGH
THE THINKING ABILITY ENHANCEMENT LEARNING STRATEGY
(TAEELS) IN ECONOMICS LEARNING IN GRADE X OF SMK
MUHAMMADIYAH 1 WATES**

NUR ASTUTI PUSPANINGTYAS
NIM 14804244003

ABSTRACT

This study aimed to find out: (1) the effectiveness of the application of TAEELS in economics learning in Grade X of SMK Muhammadiyah 1 Wates on the improvement of HOTS, and (2) whether the application of TAEELS in economics learning in Grade X of SMK Muhammadiyah 1 Wates was better than that of the conventional learning method.

This was a quasi-experimental study. The research population comprised all students of Grade X of SMK Muhammadiyah 1 Wates from 6 classes. The sample consisted of 2 classes, each of which consisted of 18 students, selected by the cluster sampling technique. Grade X of Office Administration I was the experimental class using the TAEELS learning model and Grade X of Marketing was the control class using the lecture learning model.

The results showed that: (1) the implementation of the TAEELS learning model was effective in improving HOTS in economics learning, and (2) the results of ANCOVA indicated that the application of TAEELS in economics learning in Grade X of SMK Muhammadiyah 1 Wates was better than that of the conventional learning model (lecture). The students learning through the TAEELS learning model got a higher improvement of HOTS than those learning through the lecture learning model.

Keywords: *higher order thinking skills, thinking ability enhancement learning strategy, lecture*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai prasyarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan yang berjudul “Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates” dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Sugiharsono, M.Si., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Tejo Nurseto, M.Pd. yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Ali Muhson, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, saran dan bimbingan dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah melancarkan pendidikan penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi 2014.

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan guna memperbaiki skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Juli 2018
Penulis



Nur Astuti Puspaningtyas
NIM. 14804244003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran	9
2. <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	17
3. Hasil Belajar	23
4. Penilaian Hasil Belajar	26
5. Strategi Pembelajaran	28
6. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir	29
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian	42
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Instrumen Penelitian	45
H. Prsedur Penelitian	46
I. Uji Coba Instrumen	48
J. Teknik Analisis Data	52
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	56

B. Analisis Pelaksanaan Penelitian	63
C. Deskripsi Data	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
E. Keterbatasan Penelitian	77
BAB V. PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan SPPKB dengan Pembelajaran Konvensional (Ceramah)	33
2. Desain Penelitian.....	40
3. Daftar Jumlah Peserta Didik kelas X	41
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	46
5. Hasil Validitas Instrumen.....	48
6. Klasifikasi Taraf Kesukaran.....	50
7. Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal	50
8. Klasifikasi Daya Beda.....	51
9. Perhitungan Daya Beda Soal.....	51
10. Sarana dan Prasarana.....	59
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	64
12. Data Hasil Tes Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	65
13. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	66
14. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	67
15. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	69
16. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	70
17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	72
18. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas	72
19. Rangkuman <i>Paired t-Test</i> Hasil Tes Belajar.....	73
20. Rangkuman Analisis Kovarian Hasil Tes Belajar.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penerapan SPPKB	38
2. Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	66
3. Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	68
4. Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	69
5. Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus Pembelajaran	84
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	88
3. Uji Validitas Instrumen	150
4. Uji Reliabilitas Instrumen	174
5. Analisis Butir Soal	175
6. Hasil Tes.....	177
7. Uji Prasyarat Analisis.....	181
8. Analisis Data	182
9. Surat Izin Penelitian	184
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	186
11. Dokumentasi	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa akan menjadi berkarakter dan memiliki daya saing yang kuat dari bangsa-bangsa yang lainnya. Pendidikan juga akan membentuk bagaimana para penerus bangsa di masa depan akan bertindak. Pendidikan merupakan tombak yang sangat penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang handal, sedangkan guru merupakan ujung tombak dari pendidikan tersebut.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya, Pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat mencegah, karena melalui pendidikan diharapkan dapat membangun generasi masa depan bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan bangsa.

Salah satu bentuk dari pendidikan adalah adanya sekolah sebagai sarana generasi masa depan memperoleh pemahaman melalui pendidikan. Ada beberapa jenis sekolah, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional yang siap pakai dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program keahlian peserta didik. Lulusan SMK diharapkan mampu memenuhi tuntutan dunia kerja saat ini, tenaga kerja yang kompeten guna meningkatkan produktivitas sehingga mampu bersaing dalam pasar tenaga kerja global.

Keberhasilan proses pendidikan di SMK tidak dapat dipisahkan dari berbagai unsur yang mempengaruhi, seperti tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, waktu pembelajaran, maupun lingkungan. Unsur-unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga setiap unsur harus berperan seoptimal mungkin untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan sebagai aktivitas mendidik atau aktivitas belajar mengajar, yang esensinya terletak pada belajar, dan esensi dari belajar terletak pada berpikir (Sanusi, 2013: 23). Pendidikan merupakan upaya untuk mengajarkan peserta didik berpikir. Peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir. Peserta didik harus diarahkan agar dapat berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi dua tingkat, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan keterampilan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking Skills* (LOTS). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Peserta didik bukan lagi digiring untuk diberi tahu, melainkan mencari tahu sendiri. Mencari tahu berarti membutuhkan proses berpikir yang cerdas dan kreatif. Berpikir yang demikian menuntut peserta didik untuk diarahkan dari mengingat, memahami, bahkan sampai memecahkan permasalahan yang rumit. Keterampilan berpikir yang kompleks akan membuat peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Untuk menghadapi sesuatu yang sulit tersebut membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta atau

mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti bagaimana sesuatu itu disampaikan (Heong dkk, 2011).

Berbicara mengenai tahapan berpikir, maka taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi. Berlandaskan pada taksonomi Bloom (revisi) tersebut, maka terdapat urutan tingkatan berpikir (kognitif) dari tingkat rendah ke tingkat tinggi. Tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking* yaitu aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5), dan aspek mencipta (C6). Tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3) masuk dalam tahapan intelektual berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking* (Sani, 2015).

Berdasar pengalaman peneliti mengajar di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates pada umumnya pembelajaran diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kondisi demikian bertolak belakang dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran tersebut guru lebih aktif daripada peserta didik. Kondisi yang demikian membuat peserta didik pasif dan hanya diam di tempat duduk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga peserta didik hanya menghafal apa yang disampaikan guru, peserta didik kurang tanggap dalam memecahkan masalah, kurang senang belajar dengan model diskusi yang dapat menemukan pemahaman sendiri, belum dapat mempertahankan pendapat, dan kurang senang memecahkan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan keterampilan berpikir peserta didik. Pembelajaran

di SMK sering diarahkan pada kemampuan akademik yang fokus pada penguasaan konsep dan tingkat berpikir rendah, sehingga belum mencapai tahap berpikir tingkat tinggi.

Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik di SMK, khususnya SMK Muhammadiyah 1 Wates, agar aktivitas pembelajaran tidak hanya menitikberatkan kemampuan menghafal saja. Sehingga dengan pesatnya perkembangan iptek dan tekanan globalisasi, setiap individu, dalam hal ini peserta didik, dapat mengerahkan pikiran dan seluruh potensi yang dimilikinya untuk bisa tetap bertahan dan bersaing dalam berbagai sisi kehidupan. Langkah ini membutuhkan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat menemukan sendiri pemahamannya.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat *student centered* dan model pembelajaran yang mampu melatih berpikir tingkat tinggi peserta didik adalah model pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Sanjaya (2008: 226-227) mengemukakan bahwa model pembelajaran SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada peningkatan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Model pembelajaran SPPKB memiliki tiga karakteristik utama yaitu, proses pembelajaran yang menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal, dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus, serta menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar (Sanjaya, 2008: 231-232). Langkah-langkah tersebut menuntut peserta

didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan peserta didik akan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates”**. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan pembelajaran belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru dengan menggunakan model ceramah atau pembelajaran konvensional.
4. Peserta didik cenderung pasif dan kurang mandiri.
5. Peserta didik belum terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri konsep/materi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan *Higher Order*

Thinking Skills (HOTS) melalui model pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan SPPKB pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates terhadap peningkatan HOTS?
2. Apakah penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Efektivitas penerapan SPPKB pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates terhadap peningkatan HOTS.
2. Penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sumber informasi ilmiah mengenai peningkatan HOTS melalui SPPKB pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.
- b. Dapat memberikan referensi sebagai pertimbangan dan peningkatan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi SPPKB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat, sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran berbasis HOTS melalui SPPKB untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam mengembangkan implementasi model pembelajaran berbasis HOTS melalui SPPKB untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (khususnya pada pembelajaran Ekonomi).

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan terkait dengan implementasi model pembelajaran berbasis HOTS melalui SPPKB untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Konsep Belajar

Berbicara mengenai pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri tidak akan terlepas dari bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan. Salah satu aktivitas dalam pendidikan yang menjadi dasar peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya adalah belajar. Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Berdasar teori ini dalam belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respons (Khuluqo, 2017: 1).

Pendapat lain mengemukakan bahwa sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek, diantaranya yaitu bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi merupakan kegiatan belajar. Selanjutnya belajar merupakan suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan (Siregar & Nara, 2011: 4-5). Sejalan dengan beberapa pendapat

tersebut, Hamalik (2011: 27) menjelaskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Berdasar pendapat ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Dari beberapa definisi tersebut, menunjukkan bahwa yang diperoleh peserta didik dari belajar ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang atau peserta didik setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Namun tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikatakan sebagai belajar.

b. Unsur -unsur Belajar

Kegiatan belajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik dalam mempelajari bahan yang disampaikan oleh guru (Sudjana, 2002: 72). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar tersebut terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan. Unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

- 1) Tujuan. Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan ini muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan.

- 2) Kesiapan. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik, anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

- 3) Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlihat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut bersangkutan dalam kegiatan belajar serta kondisi peserta didik yang belajar.
- 4) Interpretasi. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan di antara komponen-komponen situasi belajar. Melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- 5) Respons. Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons.
- 6) Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar peserta didik. Apabila peserta didik berhasil dalam belajarnya, maka ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh peserta didik dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi peserta didik terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menembus dan menutupi kegagalan tersebut (Sukmadinata, 2009: 157-159).

Dari ketujuh unsur tersebut, merupakan suatu kesatuan yang utama dalam aktivitas belajar. Karena jika ketujuh unsur tersebut terpenuhi, maka aktivitas belajar yang dilaksanakan dapat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

c. Prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1) Belajar berlangsung seumur hidup

Belajar merupakan proses perubahan perilaku peserta didik sepanjang hayat (*long life education*) dari mulai buaian ibu hingga menjelang masuk ke liang lahat yang berlangsung tanpa henti (*never ending*).

2) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir

Proses belajar banyak yang mempengaruhinya antara lain kualitas dan kuantitas *raw input* (peserta didik) dengan segala latar belakangnya, *instrumental input*, dan *environmental input* yang kesemuanya diorganisasikan secara terpadu (*integrative*) dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan belajar.

3) Belajar merupakan bagian dari perkembangan

Proses pembelajaran merupakan mata rantai perjalanan kehidupan peserta didik. Episode perkembangan peserta didik harus diisi dengan berbagai pengalaman yang bermakna (*meaningfull*), paling mendasar (*essencial*), dan mendesak harus didahulukan (*crucial*), serasi, selaras, dan seimbang dengan

tingkat perkembangan mental (*mental age*) dan umur kalender (*cronological age*) peserta didik.

4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna

Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan bulat.

5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu

Baik dalam lingkungan keluarga (*home schooling*), sebagai pendidikan awal bagi lingkungan masyarakat (*non formal education*), dan di lingkungan sekolahnya (*formal education*).

6) Belajar berlangsung dengan ataupun tanpa guru

Proses pembelajaran pada abad modern ini, guru bukan satu-satunya sumber belajar (*resources person*), melainkan masih banyak sumber belajar lainnya seperti teman sebaya (*peer group*), perpustakaan manual, perpustakaan dunia maya (*internet*), lingkungan sekitar secara kontekstual (*contextual teaching and learning*) (Suhana, 2014: 16-18).

d. Konsep Pembelajaran

Pada dasarnya pembelajaran merupakan konsep dari penggabungan belajar dan mengajar yang merupakan dua dimensi kegiatan yang harus direncanakan, diterapkan, dan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan sebagai gambaran hasil belajar (Majid, 2015: 5). Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang merangsang peserta didik agar bisa belajar dengan baik agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013: 57). Siregar & Nara (2011: 13) menjelaskan bahwa pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada mengajar, pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inti dari pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e. Prinsip Pembelajaran

Untuk meningkatkan hasil yang lebih optimal, pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Selain itu, tujuan lain yang diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan adanya dasar-dasar teori tentang pembelajaran. Beberapa prinsip pembelajaran yang mengadaptasi pemikiran Fillbeck (1974) menjelaskan ada duabelas prinsip pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Respons-respons baru (*new respons*) diulang sebagai akibat dari respons yang terjadi sebelumnya. Implikasinya yaitu perlunya pemberian umpan balik positif dengan segera atas keberhasilan atau respons yang benar dari peserta

didik; peserta didik harus aktif membuat respons, tidak hanya duduk diam dan mendengarkan saja.

- 2) Perilaku tidak hanya dikontrol oleh akibat dari respons, tetapi juga di bawah pengaruh kondisi atau tanda-tanda di lingkungan peserta didik. Implikasinya yaitu perlunya menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum pelajaran dimulai agar peserta didik belajar lebih giat. Juga penggunaan metode dan media agar dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam proses belajar.
- 3) Perilaku yang ditimbulkan oleh tanda-tanda tertentu akan hilang atau berkurang frekuensinya bila tidak diperkuat dengan akibat yang menyenangkan. Implikasinya yaitu pemberian isi pembelajaran yang berguna pada peserta didik di dunia luar ruangan kelas dan memberikan umpan balik (*feedback*) berupa penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik.
- 4) Belajar yang berbentuk respons terhadap tanda-tanda yang terbatas akan ditransfer kepada situasi lain yang terbatas pula. Implikasinya yaitu aktivitas belajar melibatkan tanda-tanda atau kondisi yang mirip dengan dunia nyata, sehingga diperlukan berbagai media pembelajaran seperti gambar, diagram, film, rekaman audio/video, komputer serta berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Belajar menggeneralisasikan dan membedakan merupakan dasar untuk belajar hal yang kompleks seperti yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Implikasinya yaitu perlu pemberian contoh yang bukan hanya positif, tetapi contoh negatif juga.

- 6) Situasi mental peserta didik untuk menghadapi aktivitas pembelajaran akan mempengaruhi perhatian dan ketekunan peserta didik selama proses belajar. Implikasinya yaitu penting bagi guru untuk menarik perhatian peserta didik untuk mempelajari isi pembelajaran, seperti menunjukkan apa yang akan dikuasai peserta didik setelah belajar, bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagainya.
- 7) Aktivitas belajar dibagi menjadi langkah-langkah kecil dan disertai umpan balik dalam menyelesaikan setiap langkah. Implikasinya yaitu guru harus menganalisis pengalaman belajar peserta didik menjadi kegiatan-kegiatan kecil, disertai latihan dan umpan balik terhadap hasil.
- 8) Kebutuhan memecah materi yang kompleks menjadi kegiatan-kegiatan kecil dapat dikurangi dengan mewujudkannya dalam suatu model. Implikasinya yaitu penggunaan media dan metode pembelajaran yang dapat menggambarkan materi yang kompleks kepada peserta didik seperti film, video, drama, demonstrasi, dan lain-lain.
- 9) Keterampilan tingkat tinggi (kompleks) terbentuk dari keterampilan dasar yang lebih sederhana. Implikasinya yaitu tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk hasil belajar yang operasional.
- 10) Belajar akan lebih cepat, efisien, dan menyenangkan bila peserta didik diberi informasi tentang kualitas penampilannya dengan cara meningkatkannya. Urutan pembelajaran dimulai dengan yang sederhana secara bertahap menuju yang kompleks, kemajuan peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran harus diinformasikan kepada peserta didik tersebut.

- 11) Perkembangan dan kecepatan belajar peserta didik sangat bervariasi, ada yang cepat dan ada yang lambat. Implikasinya yaitu penting bagi peserta didik untuk menguasai materi prasyarat sebelum mempelajari materi pembelajaran selanjutnya, peserta didik mendapat kesempatan berkembang menurut kecepatannya masing-masing.
- 12) Dengan persiapan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan aktivitas belajar sendiri dan menimbulkan umpan balik bagi dirinya sendiri untuk membuat respon yang benar. Implikasinya yaitu memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk memilih waktu, cara dan sumber yang telah disampaikan, agar dapat membuat dirinya mencapai tujuan pembelajaran (Suparman, 2014: 23-30).

Dengan berdasar pada keduabelas prinsip pembelajaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip dalam aktivitas pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, namun apabila dilaksanakan dengan baik diharapkan dapat menciptakan aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

2. *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

a. Konsep Berpikir

Berpikir didefinisikan sebagai kegiatan akal untuk mengolah pengetahuan yang diterima melalui panca indera dan ditujukan untuk mencari suatu kebenaran. Berpikir juga merupakan penggunaan otak secara sadar untuk mencari sebab, berdebat, mempertimbangkan, memperkirakan, dan merefleksikan suatu subjek (Rusyna, 2014: 1). Proses berpikir merupakan urutan kejadian mental yang terjadi secara alamiah atau terencana dan sistematis pada konteks ruang, waktu, dan

media yang digunakan, serta menghasilkan suatu perubahan terhadap objek yang mempengaruhinya. Proses berpikir merupakan peristiwa mencampur, mencocokkan, menggabungkan, menukar, dan mengurutkan konsep-konsep, persepsi-persepsi, dan pengalaman sebelumnya (Kuswana, 2013: 3).

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan untuk mengingat menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga bisa dikatakan bahwa kemampuan berpikir seseorang pasti diikuti kemampuan mengingat dan memahami, tetapi belum tentu kemampuan mengingat dan memahami yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan berpikir (Sanjaya, 2008: 230-231). Kemampuan berpikir melibatkan enam jenis berpikir, yaitu: (1) metakognisi, (2) berpikir kritis, (3) berpikir kreatif, (4) proses kognitif (pemecahan masalah dan pengambilan keputusan), (5) kemampuan berpikir inti (seperti representasi dan merangkai), (6) memahami peran konten pengetahuan (Kuswana, 2013: 24).

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir yaitu aktivitas mental baik yang berupa tindakan yang disadari maupun tidak yang merupakan sebuah proses mengolah pengetahuan yang dilakukan oleh akal manusia untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang.

b. Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

HOTS merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan seseorang untuk lebih inovatif, memiliki kreativitas yang baik, ideal dan

imajinatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir, namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.

HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru. Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam mengajar dan belajar. Keterampilan berpikir sangat penting dalam proses pendidikan. Orang berpikir dapat mempengaruhi kemampuan belajar, kecepatan, dan efektivitas belajar. Oleh karena itu, keterampilan berpikir ini dikaitkan dengan proses belajar. Peserta didik yang dilatih dengan berpikir menunjukkan dampak positif pada pengembangan pendidikan mereka (Heong dkk, 2011).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan aktivitas berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diketahui. Tetapi kemampuan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan mengkonstruksi, memahami, dan mentransformasi pengetahuan serta

pengalaman yang sudah dimiliki untuk dipergunakan dalam menentukan keputusan dan memecahkan suatu permasalahan pada situasi baru dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Dalam keterampilan berpikir, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir tidak secara otomatis dapat dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Keterampilan berpikir bukan merupakan hasil langsung dari pengajaran suatu bidang studi.
- 3) Pada kenyataannya peserta didik jarang melakukan transfer sendiri keterampilan berpikir ini, sehingga perlu adanya latihan terbimbing.
- 4) Pengajaran keterampilan berpikir memerlukan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*) (Rusyna, 2014: 136).

c. Landasan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi pertama kali dimunculkan pada tahun 1956 lalu kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl pada tahun 2001. Pada awalnya taksonomi Bloom menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, terapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Setelah direvisi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Basuki & Hariyanto, 2016: 12-14).

Dalam taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek tersebut yaitu aspek analisa, aspek evaluasi, dan aspek mencipta. Tiga aspek lain dalam ranah

yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi (menerapkan) masuk dalam bagian berpikir tingkat rendah atau *lower order thinking* (Suyono & Hariyanto, 2014: 167).

Anderson dan Krathwohl (2010: 99-133) menjelaskan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

1) Mengingat

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

2) Memahami

Memahami merupakan proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

3) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

4) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

5) Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

6) Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

3. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat memperoleh sesuatu. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap positif, artinya apabila seseorang belajar sesuatu tergantung stimulus di sekitarnya sehingga pada akhirnya menjadi suatu aktivitas yang terbiasa. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Oleh karena itu proses belajar selalu menjadi sorotan utama khususnya bagi para ahli pendidikan.

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2014: 3). Selanjutnya hasil belajar juga didefinisikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu (Priansa, 2017: 82).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah peserta didik tersebut mengikuti aktivitas belajar. Kemampuan tersebut meliputi bidang kognitif, afektif dan psikomotoris.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar peserta didik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar

berasal dari dalam diri orang (peserta didik) yang belajar dan dari luar diri peserta didik.

1) Faktor dari Dalam Diri

a) Kesehatan

Apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

b) Inteligensi

Faktor inteligensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

c) Minat dan Motivasi

Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.

d) Cara belajar

Perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.

2) Faktor dari Luar Diri

a) Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi,

rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan peserta didik per kelas (40-50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

c) Masyarakat

Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar (Djaali, 2012: 99).

c. Hubungan Hasil Belajar dan HOTS

Sejalan dengan upaya meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, untuk mengetahui hasil dari proses peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari hasil belajar peserta didik setelah mengikuti aktivitas pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menggunakan soal-soal atau pertanyaan yang merefleksikan HOTS yaitu dengan menggunakan aspek taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Aspek-aspek yang termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi (HOT) meliputi aspek analisa,

aspek evaluasi, dan aspek mencipta. Sehingga soal atau pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar harus merujuk pada ketiga aspek tersebut.

4. Penilaian Hasil Belajar

a. Konsep Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan *judgement*. Interpretasi dan *judgement* merupakan tema penilaian/evaluasi yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu, maka dalam kegiatan penilaian/evaluasi selalu ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi/*judgement*. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai/dievaluasi adalah hasil belajar peserta didik (Sudjana, 2014: 3). Hasil belajar merujuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku peserta didik.

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2013) mengemukakan ada beberapa fungsi penilaian hasil belajar dalam dunia pendidikan, baik penilaian yang menggunakan tes maupun nontes. Diantara fungsi-fungsi penilaian tersebut antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka evaluasi harus mengacu pada rumusan-rumusan tujuan instruksional.

- 2) Sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar peserta didik, strategi mengajar guru, dll.
- 3) Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar peserta didik kepada orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar peserta didik dalam berbagai bidang studi yang tertuang dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan diadakannya penilaian hasil belajar diantaranya yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu seberapa jauh keefektifan dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Untuk menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan orang tua peserta didik

5. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang merupakan gabungan kata *stratos* (militer) yang berarti merencanakan (*to plan*) dan *ago* (memimpin). Selanjutnya strategi merupakan pola yang direncanakan dan ditetapkan dengan sengaja untuk melakukan aktivitas atau kegiatan. Strategi mencakup apa tujuan dari kegiatan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, apa isi kegiatannya, bagaimana proses kegiatan, dan sarana yang menunjang kegiatan (Majid, 2015: 3-4).

Strategi yang diterapkan dalam aktivitas pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran mengalami perkembangan yang tak terbatas. Guru diharuskan menguasai berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Pemilihan kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Uno, 2014: 2-3).

Pendapat lain berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran (Sanjaya, 2008). Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan

bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau rangkaian aktivitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki peran sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru setidaknya memiliki 5 komponen. Komponen tersebut diantaranya yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan (Uno, 2014: 3).

6. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

SPPKB merupakan model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik (Sanjaya, 2008: 226-227).

Dengan demikian, maka SPPKB merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan berpikir peserta didik melalui proses telaah fakta-fakta, dan menghubungkan antara pengalaman yang dialami siswa dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. SPPKB menghendaki peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diberikan oleh guru, selain itu peserta didik juga harus mampu

dalam mengkontruksi dan membangun pengetahuan baru. Artinya, bahwa SPPKB menekankan kepada keterlibatan dan keaktifan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran.

b. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Pembelajaran dengan menggunakan model SPPKB memiliki enam tahapan, antara lain:

1) Tahap Orientasi

Merupakan tahap pengkondisian peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran dengan menjelaskan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki peserta didik, serta penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan peserta didik, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan peserta didik dalam setiap tahapan proses pembelajaran

2) Tahap Pelacakan

Merupakan tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan/materi yang akan dipelajari dengan mengembangkan dialog dan tanya jawab.

3) Tahap Konfrontasi

Tahap Konfrontasi merupakan tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai tingkat kemampuan dan pengalaman peserta didik. Untuk

merangsang peningkatan kemampuan peserta didik, guru memberikan persoalan-persoalan yang memerlukan jawaban atau jalan keluar.

4) Tahap Inkuiri

Tahapan terpenting dimana disini peserta didik belajar berpikir yang sesungguhnya dan diharapkan mampu memecahkan persoalan yang diberikan. Pada tahap inilah peserta didik diberikan ruang dan kesempatan untuk mengemukakan gagasan dalam pemecahan masalah yang diberikan.

5) Tahap Akomodasi

Merupakan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini peserta didik dituntut dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog, guru membimbing peserta didik agar dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang dipermasalahkan.

6) Tahap Transfer

Merupakan tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang sudah dipelajari. Disini peserta didik harus mampu mentransfer kemampuan berpikirnya dalam memecahkan permasalahan baru (Sanjaya (2008: 234-236).

Dengan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran pada model SPPKB yang disertai pengaplikasian kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), tentunya pembelajaran akan lebih bermakna karena mementingkan karakteristik, pengalaman dan pengetahuan dasar peserta didik dengan adanya dialog dan tanya jawab serta pengaplikasian tahapan analisis, evaluasi dan menciptakan yang menjadikan peserta didik tidak hanya memahami pembelajaran namun mampu

mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

c. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Model pembelajaran SPPKB pada dasarnya memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses kekuatan mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang membiarkan peserta didik untuk pasif atau sekedar mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tetapi menginginkan agar peserta didik aktif dalam aktivitas proses berpikir. Setiap kegiatan belajar yang berlangsung disebabkan dorongan mental yang diatur oleh otak. Karena pembelajaran disini adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik.
- 2) SPPKB dilaksanakan dalam situasi dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan untuk mengembangkan daya pikir peserta didik akan masalah yang diajukan, sehingga peserta didik menjadi memiliki pandangan tersendiri atas solusi atau cara pemecahan masalah yang telah diberikan, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruks sendiri.
- 3) SPPKB menyandarkan akan dua masalah pokok, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir,

sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru (Sanjaya (2008: 231-232).

d. Perbedaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan Pembelajaran Konvensional

Sanjaya (2008) mengungkapkan terdapat perbedaan pokok antara model pembelajaran SPPKB dengan pembelajaran yang selama ini banyak dilakukan oleh guru atau pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan Pembelajaran Konvensional (Ceramah)

No	SPPKB	Pembelajaran Konvensional (Ceramah)
1.	Peserta didik sebagai objek	Peserta didik sebagai subjek
2.	Pembelajaran bersifat kontekstual	Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
3.	Perilaku yang ditunjukkan peserta didik dibangun oleh kesadaran sendiri	Perilaku yang ditunjukkan peserta didik dibangun oleh pembiasaan
4.	Kemampuan peserta didik diperoleh dari proses berpikir atas penggalan pengalaman	Kemampuan peserta didik diperoleh dari latihan-latihan
5.	Tujuan akhir pembelajaran adalah kemampuan berpikir melalui proses menghubungkan antara pengalaman dengan kenyataan	Tujuan akhir pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran
6.	Tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri	Tindakan atau perilaku peserta didik didasarkan oleh faktor dari luar dirinya
7.	Pengetahuan yang dimiliki setiap peserta didik selalu berkembang sesuai dengan	Pengetahuan yang dimiliki bersifat mutlak dan final, karena pengetahuan

	pengalaman peserta didik tersebut	dikonstruksikan oleh orang lain
--	-----------------------------------	---------------------------------

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Fitriani (2015) yang berjudul “Pengaruh HOTS Melalui Metode SPPKB Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh HOTS melalui metode SPPKB pada pembelajaran Matematika terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji *gain* menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan HOTS melalui model SPPKB berada pada taraf sedang yaitu sebesar 0,566. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan pembelajaran konvensional berada pada taraf rendah yaitu sebesar 0,291. Kemudian berdasarkan perbedaan uji rerata, nilai sig. sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunung Fitriani subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas V SD Negeri Percobaan Bandung. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Selain itu dalam penelitian Nunung menggunakan variabel keterampilan berpikir kreatif, sedangkan dalam penelitian ini tidak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nunung yaitu sama-sama meneliti HOTS dan SPPKB.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Reisa Farida Amri (2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan

Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Peserta didik Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dengan penggunaan SPPKB terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dengan menggunakan rumus *regresi linier* sederhana didapat $t_{hitung} = 1,24$ sedangkan $t_{tabel} = 1,84$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Reisa Farida Amri tidak menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Selain itu subjek yang digunakan pun berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Reisa Farida Amri subjek yang digunakan peserta didik kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Metro. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Reisa yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran SPPKB.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Leny Nurul Khusna (2013) yang berjudul “Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Girikerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Girikerto melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dari 65 pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 75. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 17 siswa (61%) pada siklus I meningkat menjadi 26 siswa (93%) pada siklus II. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh

Leny Nurul Khusna yaitu subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Girikerto. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Perbedaan lainnya adalah variabel yang digunakan oleh Lely Nurul Khusna menggunakan variabel prestasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel HOTS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Leny Nurul Khusna yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Novitasari (2016) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement And Division* (STAD) Terhadap *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran Fisika Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan HOTS antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model *direct instruction*. Selain itu peningkatan HOTS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibanding dengan model *direct instruction*. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Putri Novitasari yaitu subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas X SM N 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Perbedaan lainnya adalah model pembelajaran oleh Putri Novitasari menggunakan STAD, sedangkan penelitian ini menggunakan SPPKB.

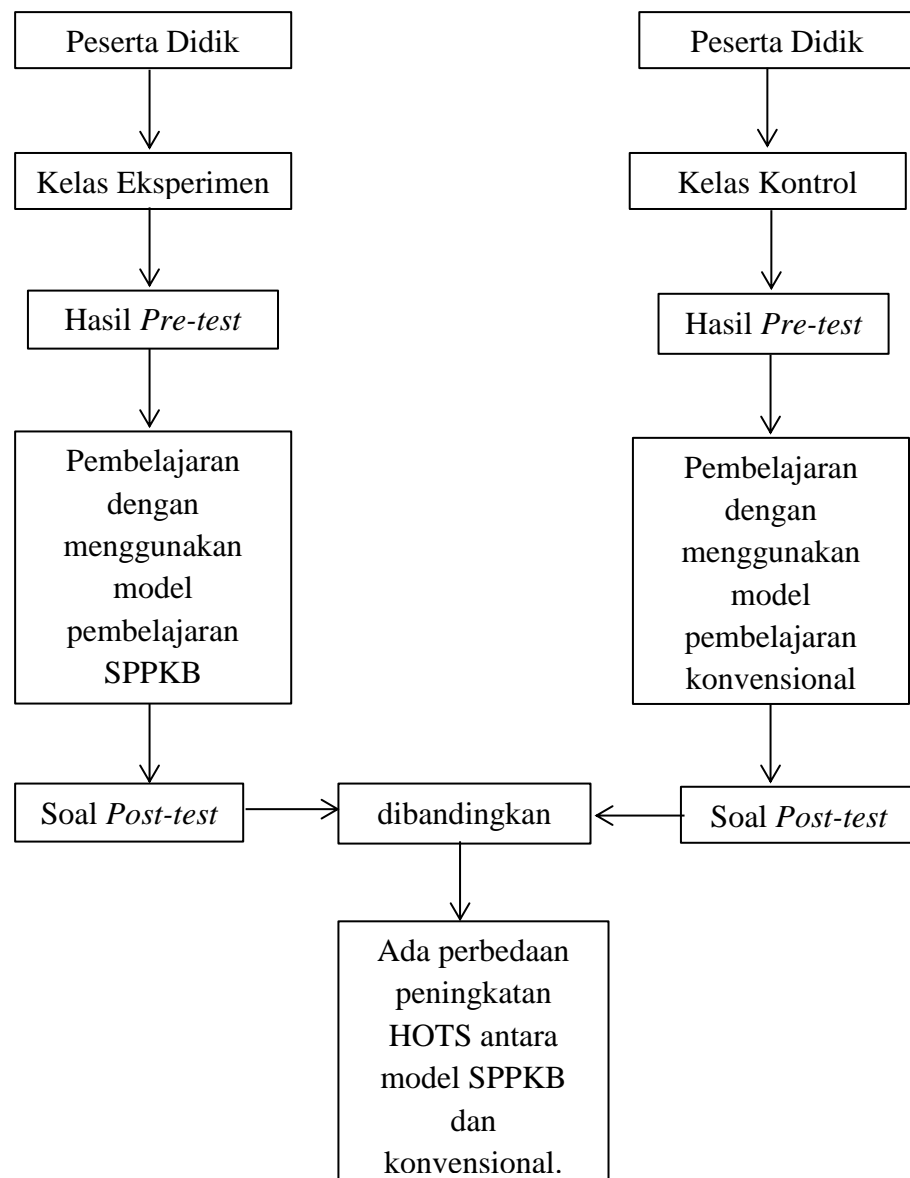
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri Novitasari yaitu sama-sama menggunakan variabel HOTS.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 mengharuskan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Salah satu model pembelajaran yang merujuk pada HOTS yaitu model pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). SPPKB menghendaki peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat apa yang diberikan oleh guru, selain itu peserta didik juga harus mampu dalam mengkonstruksi dan membangun pengetahuan baru secara mandiri.

Pada pelaksanaannya pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan model konvensional dimana menggunakan model ceramah dan guru dominan dalam proses pembelajaran. Dengan model konvensional (ceramah) membuat kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, peserta didik cenderung pasif dan kurang mandiri, dan peserta didik belum terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri konsep/materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti mengidentifikasi masalah untuk menemukan alternatif perbaikan yang dapat dilakukan. Adapun kerangka pikir penelitian digambarkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Penggunaan model SPPKB efektif dalam meningkatkan HOTS dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

2. HOTS peserta didik yang diajar dengan model SPPKB lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 72). Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Bentuk desain eksperimen ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2015: 76).

Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SPPKB, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SPPKB atau menggunakan model pembelajaran konvensional. Sebelum proses pembelajaran dimulai, dilaksanakan *pretest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik, sedangkan pada akhir eksperimen, kedua kelompok (kelas eksperimen dan kelas kontrol) diberikan tes akhir (*posttest*), hasilnya kemudian dibandingkan.

Tabel 2. Desain penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan:

Y1 Hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

X Penerapan model pembelajaran SPPKB

- Penerapan pembelajaran konvensional

Y2 Hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

(Sukardi, 2013: 185)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain, atau dengan kata lain populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates yang terdiri dari 6 kelas dan berjumlah 114 peserta didik. Untuk informasi jumlah peserta didik setiap kelas akan dijelaskan dalam tabel 3.

Tabel 3. Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas X

Kelas	Jumlah
X AP1	18 orang
X AP2	17 orang
X AP3	18 orang
X AK	24 orang
X PM	20 orang
X TKJ	17 orang

2. Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Dalam *Cluster Sampling* terdapat dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan daerah sampel tersebut, kemudian tahap selanjutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara sampling juga (Sugiyono, 2015: 81-82). Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari kurang lebih 20 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Pemasaran dan X Administrasi Perkantoran 1 dengan masing-masing kelas berjumlah 18 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SPPKB.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu HOTS pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan berpikir peserta didik melalui proses telaah fakta-fakta, dan menghubungkan antara pengalaman yang dialami peserta didik dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran ini memiliki tahapan-tahapan pembelajaran, yang terdiri dari:
 - a. Tahap Orientasi
 - b. Tahap Pelacakan
 - c. Tahap Konfrontasi
 - d. Tahap Inkuiri
 - e. Tahap Akomodasi
 - f. Tahap Transfer
2. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan aktivitas berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang telah diketahui, tetapi kemampuan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk dipergunakan dalam menentukan keputusan dan memecahkan suatu permasalahan. Untuk mengukur peningkatan HOTS, menggunakan hasil belajar atau *posttest* peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Hasil belajar diukur menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal

yang memiliki 5 alternatif jawaban dan soal dengan jawaban benar mendapat skor 1 sehingga total skor jika keseluruhan dijawab dengan benar adalah 20.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMK Muhammadiyah 1 Wates. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung untuk melihat dan mengamati SMK Muhammadiyah 1 Wates guna memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi subjek penelitian yang meliputi informasi mengenai peserta didik, jumlah peserta didik, nama-nama peserta didik, dan materi pelajaran.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, ataupun data yang relevan untuk penelitian. Contoh dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi peserta didik, jumlah peserta didik, jadwal pelajaran, dan materi pelajaran.

3. Teknik Tes

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes. Pemberian tes ini dilaksanakan dua kali yaitu dilakukan

sebelum perlakuan dan dilakukan setelah perlakuan. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan dan digunakan untuk mengetahui data kemampuan awal peserta didik, sedangkan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran dan digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan ketercapaian kompetensi setelah dilaksanakan *treatment* pada kelas. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa soal pilihan ganda dan menggunakan penilaian dikotomi, yaitu 1 apabila benar dan 0 apabila salah atau tidak menjawab.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang berupa soal pilihan ganda untuk mengukur kompetensi belajar peserta didik dalam ranah kognitif setelah diberikan *treatment* dalam pembelajaran. Tes merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki peserta didik. *Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan (kognitif) peserta didik dalam materi pelajaran. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik sebelum diberikan tindakan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pencapaian hasil belajar peserta didik setelah diberikan suatu tindakan. *Pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen yang sama yaitu berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal. Indikator yang digunakan untuk menentukan tes ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator Penelitian	Nomor Soal
3.9 Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan. 4.9 Merumuskan hak dan kewajiban tenaga kerja di lingkungan kerja	Menjelaskan konsep dasar ketenagakerjaan	1, 2, 3, 4, 5
	Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia	6, 7, 8
	Mengevaluasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia	9, 10, 11
	Mengidentifikasi hak dan kewajiban tenaga kerja	12, 13
	Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja	14, 15, 16, 17
	Mengetahui undang-undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja	18
	Mendesripsikan organisasi dan serikat pekerja	19, 20

H. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan penelitian eksperimen yaitu *Pre-Exsperiment Measurement* (pengukuran sebelum eksperimen), *Treatment* (tindakan atau perlakuan eksperimen), dan *Post-Experiment Measurement* (pengukuran sesudah eksperimen).

1. *Pre-Exsperiment Measurement*

Sebelum eksperimen dilakukan, variabel non eksperimen diperiksa terlebih dahulu, seperti kemampuan awal, guru yang mengajar, dan kepemilikan buku. Variabel non eksperimen diperiksa sebagai upaya untuk menyamakan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga apabila hasil akhir yang

diperoleh terdapat banyak perbedaan dalam pemahaman belajar, hal tersebut semata-mata karena pengaruh variabel eksperimental. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan awal peserta didik

Kemampuan awal peserta didik diukur dengan menggunakan tes awal materi Ekonomi. Hal ini bertujuan untuk pembentukan kelompok agar kelompok yang terbentuk bersifat heterogen.

b. Guru yang mengajar

Guru yang mengajar di kedua kelompok dibuat sama dalam hal fisik dan kemampuannya, hanya perannya saja yang berbeda.

c. Kepemilikan buku

Jika guru yang mengajar sama maka hendaknya buku yang digunakan juga sama, sehingga tidak terdapat ketimpangan diantara kedua kelompok.

2. *Treatment*

Pada langkah ini, guru akan memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran SPPKB pada kelompok eksperimen dan model ceramah untuk kelompok kontrol. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengajaran tatap muka, dengan durasi 45 menit setiap 1 jam pelajaran.

3. *Post-Eksperiment Measurement*

Langkah ini merupakan langkah pengukuran atas *treatment* yang sudah diberikan dengan cara memberikan *posttest*. Data hasil *posttest* tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan akibat pemberian perlakuan (*treatment*). Hasil dari masing-masing kelompok dianalisis sehingga diketahui

manakah diantara perlakuan yang memberi pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar peserta didik (Hadi, 1970).

I. Uji Coba Instrumen

Instrumen tes yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Uji coba dilakukan pada salah satu kelas X yang berada di dalam populasi penelitian yaitu kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen tes digunakan, soal diuji terlebih dahulu kevalidannya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas isi yaitu penilaian tes hasil belajar yang dilakukan oleh para ahli materi. Dalam hal ini validator atau penilai adalah dosen Pendidikan Ekonomi dan guru mata pelajaran Ekonomi di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Hasil validitas terhadap tes hasil belajar diperoleh dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validitas Instrumen

No	Validator	Hasil	Keterangan
1	Sri Sumardiningsih, M.Si.	68	Sangat Baik
2	Hidayati Astutiningsih, S.E.	73	Sangat Baik

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 121). Tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketepatan. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan *coefficient alpha* atau *cronbach's alpha* di mana jika nilainya di atas 0,6 maka

data yang dikumpulkan semakin dapat dipercaya atau *reliable* (Siregar, 2011: 175).

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan *coefficient alpha* menunjukkan hasil 0,742 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai Alpha untuk tes berada di atas nilai kritis yang ditetapkan yaitu 0,6. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen untuk mengukur variabel di atas adalah reliabel dan bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

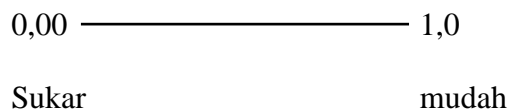
3. Analisi Butir Soal

Analisis butir soal atau analisis *item* merupakan pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Analisis butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan analisis butir soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan (Arikunto, 2006: 206-207). Dalam menganalisis butir soal terdapat tiga jenis analisis butir soal, yaitu analisis tingkat kesukaran soal, analisis daya pembeda, dan faktor pengecoh.

a. Tingkat Kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Soal yang baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal terlalu mudah.



Tabel 6. Klasifikasi Taraf Kesukaran

Rentang Nilai P	Klasifikasi
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Soal mudah

Tabel 7 adalah hasil perhitungan tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan Software AnBuso untuk *pretest* dan *posttest*:

Rentang Nilai P	Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
$0,00 \leq P \leq 0,30$	Soal sukar	14	1
$0,30 \leq P \leq 0,70$	Soal sedang	1, 2, 4, 6, 7, 9, 12, 13, 16, 17, 19, 20	12
$0,70 \leq P \leq 1,00$	Soal mudah	3, 5, 8, 10, 11, 15, 18	7

50

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi atau disingkat D (d besar).

Soal dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila dapat dijawab benar oleh siswa yang pandai maupun siswa yang rendah prestasinya. Demikian juga jika semua siswa, baik yang pandai maupun yang memiliki prestasi belajar rendah tidak dapat menjawab soal dengan benar, maka soal tersebut juga dikatakan tidak memiliki daya beda. Untuk menganalisis daya beda soal adalah dengan menggunakan program *Software* AnBuso dengan kriteria dalam tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda Soal

Kriteria	Klasifikasi
$>0,3$	Baik
$0,2-0,3$	Cukup Baik
$<0,2$	Tidak Baik

Sumber: Ali Muhson (2015: 10)

Tabel 9 adalah hasil perhitungan daya beda soal menggunakan bantuan *Software* AnBuso:

Tabel 9. Perhitungan Daya Beda Soal

Kriteria	Klasifikasi	Nomor Soal	Jumlah
$>0,3$	Baik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20	17
$0,2-0,3$	Cukup Baik	-	0
$<0,2$	Tidak Baik	10, 12, 14	3

Dari hasil analisis butir soal yang telah diujicobakan, daya beda soal yang tidak baik ada 3 butir soal yaitu butir soal nomor 10, 12, dan 14, sehingga soal perlu diperbaiki kembali.

c. Faktor Pengecoh

Faktor pengecoh perlu diuji untuk mengetahui apakah pengecoh-pengecoh berfungsi baik atau tidak. Pengecoh (*distractor*) yang jelek yaitu yang tidak dipilih sama sekali oleh *testee* (terlalu menyolok menyesatkan). Sebaliknya sebuah distraktor (pengecoh) dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan.

Efektivitas penggunaan *distractor* dapat dicari dengan formula $5\% \times \text{jumlah pengikut tes}$. Suatu *distractor* dapat dikatakan berfungsi baik apabila paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes (Arikunto, 2006: 220).

Dari hasil analisis butir soal yang telah diujicobakan, distraktor yang tidak baik ada 3 butir soal yaitu butir soal nomor 10, 12, dan 14, sehingga alternatif jawaban perlu diperbaiki kembali.

J. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang didapatkan di lapangan dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data.

1. Uji Asumsi

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dari hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk.

Pengujian normalitas data dengan uji Shapiro Wilk dapat dilakukan dengan taraf signifikansi (*Asym. Sig*) yakni 5% (0,05). Jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *output* pada kolom sig. dari hasil uji lebih kecil dari taraf signifikansi ($p < 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varian yang sama atau tidak dengan cara membandingkan kedua varians. Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik. Jika kedua kelompok memiliki varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians, penelitian ini menggunakan uji *Levene*.

Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama (data tidak homogen), sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama (data homogen).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam setiap penelitian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari yang telah dirumuskan. Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji-t untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji yang digunakan yaitu:

a. Uji *Paired Sample t-test*.

Uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan (Muhson, 2015: 9). Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*).

Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Rata-rata *Posttest* lebih rendah dari rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen atau kontrol.
- 2) H_a : Rata-rata *Posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen atau kontrol.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 yaitu pada taraf signifikansi 5% apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari signifikansi, apabila taraf signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Begitu sebaliknya, apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Muhson, 2015: 9).

b. Analisis Kovarian (ANCOVA)

Analisis kovarian (Ancova) merupakan teknik analisis yang berguna untuk meningkatkan presisi sebuah percobaan karena didalamnya dilakukan pengaturan terhadap pengaruh peubah bebas lain yang tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan peningkatan HOTS antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : HOTS peserta didik yang diajar dengan model SPPKB lebih rendah dibandingkan dengan metode konvensional.
- 2) H_a : HOTS peserta didik yang diajar dengan model SPPKB lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dilihat dari probabilitas (signifikansi), apabila probabilitasnya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Demikian sebaliknya, apabila probabilitasnya $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara administratif SMK Muhammadiyah 1 Wates terletak di Gadingan RT 41 RW 19 Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55611. Lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Wates terletak di dekat pusat Kota Wates namun tempatnya agak sedikit masuk ke dalam gang. Adapun keadaan lingkungannya adalah:

- a. Sebelah utara : Wilayah RT 42
- b. Sebelah selatan : Jalan Provinsi Jogja-Purworejo
- c. Sebelah timur : Wilayan Durungan.
- d. Sebelah barat : Wilayah RT 39-40, SMK Ma'arif 1 Wates

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki luas tanah sebesar 6554 m² dan memiliki luas gedung sekolah sebesar 4572 m². SMK Muhammadiyah 1 Wates ini menjadi salah satu sekolah favorit yang ada di Kulon Progo. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendaftar di SMK Muhammadiyah 1 Wates meningkat untuk setiap tahunnya. SMK Muhammadiyah 1 Wates didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 50 guru, terdiri dari 18 PNS dan 32 guru honorer. Jumlah karyawan di SMK Muhammdiyah 1 Wates 16 orang termasuk pegawai TU, Keamanan, Laboratorium, Musholla, Kantin dan Dapur. Pada tahun ajaran 2017/2018 SMK Muhammdiyah 1 Wates memiliki Jumlah Peserta Didik 399 dari kelas X sampai kelas XII. Selain itu untuk mempermudah akses Internet SMK Muhammadiyah 1 Wates juga dilengkapi dengan *Wi-Fi*.

SMK Muhammadiyah 1 Wates didirikan pada tanggal 16 Januari 1973 berdasarkan putusan Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan no. 3153/N.594/DIY.73/77 tertanggal 1 September 1997. Semula bernama SMEA Muhammadiyah 1 Wates, karena perkembangan dan perubahan Peraturan Pemerintah beralih nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Wates kelompok bisnis dan manajemen dengan status disamakan berdasarkan keputusan Depdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah no. 16/C.C7/Kep/MN/1997 tanggal 6 Maret 1997.

Pada tahun 2009 SMK Muhammadiyah 1 Wate setelah terakreditasi dengan nilai A, untuk semua program studi yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran dengan SK BASN : MK.000148/000149/000150 tanggal 12 Oktober 2009. Pada tahun ajaran 2012/2013 menambah 1 jurusan lagi yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk salah satu sekolah swasta terbesar kelompok bisnis dan manajemen di Kulon Progo.

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di bawah yayasan Muhammadiyah. Adapun Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Wates adalah :

VISI

Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional dan mandiri serta mampu berkompetisi dalam di era global.

MISI

- a. Menegakkan keyakinan dan tauhid yang Islami berdasarkan tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar teori dan praktik secara efektif dan efisien dalam rangka mempersiapkan siswa terampil, mandiri, dan produktif.
- c. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang menjunjung tinggi nilai – nilai kedisiplinan, rasa kekeluargaan, solidaritas, berperilaku hidup bersih dan sehat.
- d. Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka koordinasi dan konsolidasi program dan kegiatan sekolah.

2. Kondisi Fisik Sekolah

Kondisi fisik SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup memadai, hanya saja untuk lapangan dan lahan parkir masih kurang. Pada tahun 2014, SMK Muhammadiyah 1 Wates baru saja membangun lahan parkir di sebelah utara sekolah dengan menggunakan lahan bekas rumah warga yang memang sudah tidak ditinggali dan merenovasi sedikit.

Jumlah kamar mandi baik untuk guru maupun siswa yang ada di sekolah ini sudah cukup banyak dan memadai. Terdapat 2 kamar mandi guru yang memang dijaga kebersihannya dan 10 kamar mandi untuk siswa. Lantai dan dinding pun sudah baik. Terdapat beberapa tanaman dan pohon kecil di halaman lapangan dan tanaman hias di depan kelas-kelas supaya lebih rindang.

SMK Muhammadiyah 1 Wates belum memiliki ruang pertemuan seperti aula untuk kepentingan pertemuan maupun kelas besar. Sebagai pengganti aula,

biasanya pertemuan kelas besar dilaksanakan di Musholla An-Najaah yaitu Musholla di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Sedangkan untuk pertemuan seperti rapat dilaksanakan di 2 ruangan yang dijadikan satu yang dulunya merupakan ruang kelas. Seperti penggabungan kelas XI TKJ dan XII TKJ.

SMK Muhammadiyah 1 Wates juga memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang meliputi sarana pendidikan serta ruang praktik dan ruang pendukung, seperti dalam tabel 10:

Tabel 10. Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Fasilitas / Sarana	Kondisi
1	Ruang kelas/ teori	22	Meja, kursi, papan tulis, almari, LCD (sebagian), kipas angin, kaca.	Baik
2	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, kaca, <i>sound system</i> untuk pengumuman, telepon.	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah	1	Meja, kursi, meja kursi tamu, almari, komputer, kaca.	Baik
4	Ruang Kesiswaan	1	Meja, kursi, meja kursi tamu, almari, kaca.	Baik
5	Ruang Guru	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer, kaca, <i>white board</i> .	Baik
6	Ruang Bimbingan dan Konseling (BK)	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer, kaca.	Baik
7	Laboratorium Administrasi Perkantoran (ADP)	1	Meja resepsionis, kursi, almari, kipas angin, komputer, LCD, telepon, Proyektor, printer, filing cabinet.	Baik

8	Laboratorium Akuntansi	1	Meja, kursi, almari, AC, komputer, LCD, <i>viewer</i> .	Baik
9	Laboratorium dan bengkel TKJ	2	Meja, kursi, almari, AC, komputer, LCD, <i>viewer</i> .	Baik
10	Laboratorium Komputer	2	Meja, kursi, almari, AC, komputer, LCD, <i>viewer</i> .	Baik
11	Laboratorium Pemasaran	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer, LCD, <i>viewer</i> , rak, <i>cash register</i> , Printer.	Baik
14	Ruang Lokal untuk Rapat dan pertemuan	1	Meja, <i>viewer</i> , almari, LCD, kipas angin, kursi	Baik
15	Ruang Teknisi	1	Meja, kursi, almari, komputer.	Baik
16	Perpustakaan	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, komputer, mesin, dispenser, TV.	Baik
17	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, tempat tidur, obat-obatan.	Baik
18	Koperasi Siswa	1	Meja, kursi, almari, kipas angin, mesin fotocopy, televisi, jualan pernak pernik siswa, galon air.	Baik
19	Ruang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	1	Meja, kursi, almari, kipas angin.	Baik
20	Musholla	1	Karpet, meja kecil, alat praktik, alat ibadah, almari, kipas angin, skat pembatas putra dan putri.	Baik
21	Tempat Parkir	3	-	Baik

22	Lapangan Upacara	1	Tiang bendera.	Baik
23	Lapangan Bulu Tangkis	2	Net.	
24	Kantin Sekolah	1	Meja, kursi, lemari es, rak, jajanan siswa.	Baik
25	Toilet	12	Bak mandi, kaca.	Baik
26	Pos Satpam	1	Meja, kursi, kaca.	Baik
27	Gudang	1	-	Baik
28	Dapur	1	Meja, kursi, kompor, tempat mencuci piring, kaca.	Baik

3. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Potensi Guru

Kualitas guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup baik dengan jumlah guru PNS sebanyak 17 dan guru honorer sebanyak 35 orang yang masing-masing telah menempuh jenjang Strata-1 (S1). Jumlah total guru adalah 51 orang. Berbagai pelatihan maupun kursus dilakukan oleh sekolah demi meningkatkan kualitas pendidik di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

b. Potensi Karyawan

Kemampuan karyawan di SMK Muhammadiyah 1 Wates mayoritas sudah dibekali dengan ketrampilan komputer dan teknologi informasi sehingga dapat mempermudah layanan dengan jumlah total 16 karyawan. Ketrampilan tersebut diaplikasikan di perpustakaan supaya pelayanan lebih mudah. SMK Muhammadiyah 1 Wates juga memiliki tim teknisi apabila sewaktu-waktu terjadi kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi

informasi. Selain itu karyawan yang masuk di SMK Muhammadiyah 1 Wates terlebih dahulu diseleksi kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Potensi Siswa

SMK Muhammadiyah 1 Wates berjumlah dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas X yang berjumlah 114 siswa yang kesemuanya dibagi ke dalam 6 kelas terdiri dari: Kelas X AP 1 berjumlah 18 siswa, Kelas X AP 2 berjumlah 17 siswa, Kelas X AP 3 berjumlah 18 siswa, Kelas X AK 1 berjumlah 24 siswa, Kelas X PM berjumlah 20 siswa, dan Kelas X TKJ berjumlah 17 siswa.
- 2) Siswa kelas XI yang berjumlah 166 siswa yang kesemuanya dibagi ke dalam 8 kelas terdiri dari: Kelas X AP 1 berjumlah 20 siswa, Kelas X AP 2 berjumlah 20 siswa, Kelas X AP 3 berjumlah 20 siswa, Kelas X AP 4 berjumlah 21 siswa, Kelas X AK 1 berjumlah 19 siswa, Kelas X AK 2 berjumlah 17 siswa, Kelas X PM berjumlah 32 siswa, dan Kelas X TKJ berjumlah 17 siswa.
- 3) Siswa kelas XII yang berjumlah 119 yang kesemuanya dibagi ke dalam 6 kelas terdiri dari: Kelas XI AP 1 berjumlah 20 siswa, Kelas XI AP 2 berjumlah 18 siswa, Kelas XI AP 3 berjumlah 17 siswa, Kelas XI AK berjumlah 21 siswa, Kelas XI PM berjumlah 26 siswa, Kelas XI TKJ berjumlah 17 siswa.

d. Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yaitu Pandu Hisbul Wathan (HW), Peleton Inti, Tenis Meja, Menjahit, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Robotik, Voli, Tapak Suci, Multimedia, Pemrograman, Basket, dan Bulutangkis.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu setelah kegiatan belajar mengajar berakhir. Melalui ekstrakurikuler inilah potensi siswa dapat disalurkan dan di kembangkan, hal ini dibuktikan melalui berbagai macam kejuaraan yang berhasil diraih oleh para siswa. Kejuaraan tersebut berasal dari berbagai macam bidang lomba yang diikuti oleh SMK Muhammadiyah 1 Wates seperti lomba keagamaan (MTQ, kaligrafi), seni, olahraga, bahasa, juga beberapa lomba akademik lainnya

B. Analisis Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 3 Mei 2018 sampai 25 Mei 2018. Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap penguasaan materi ekonomi khususnya materi Ketenagakerjaan.

Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Tes uji coba instrumen dilakukan pada kelas yang bukan merupakan sampel tetapi satu populasi. Tes uji coba instrumen dikenakan pada kelas X Administrasi Perkantoran 3 diambil seluruh peserta didik satu kelas yang berjumlah 20 peserta didik.

Setelah dilakukan uji coba instrumen kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data kemampuan awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diwakili oleh kelas X Administrasi Perkantoran 1 yang berjumlah 18 peserta didik, sedangkan kelompok kontrol diwakili oleh kelas X Pemasaran yang berjumlah 18 peserta didik.

Setelah dilakukan pengambilan data awal kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pada kedua kelompok. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran SPPKB dan kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah.

Kedua kelompok diberikan dengan materi yang sama oleh guru yang sama pula. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan *posttest* pada kedua kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Ket	
			Kontrol	Eksperimen
1.	Rabu, 16 Mei 2018	07.00 – 08.30		
		08.30 – 10.00		
2.	Sabtu, 19 Mei 2018	08.30 – 10.00		
		12.30 – 14.00		

C. Deskripsi Data

Deskripsi dan efektivitas penggunaan model pembelajaran SPPKB terhadap peningkatan HOTS kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates dilakukan dengan menganalisis data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Data *pretest* dan *posttest* hasil tes peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat dalam tabel 12.

Tabel 12. Data Hasil Tes Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No	Deskriptif	Kontrol			Eksperimen		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kenaikan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Kenaikan
1	N	18	18	-	18	18	-
2	<i>Mean</i>	53,33	66,39	13,05	66,67	83,61	16,94
3	<i>Median</i>	55	67,50	12,50	70	85	15
4	<i>Mode</i>	55	55	-	70	85	15
5	<i>Std. Deviation</i>	15,71	13,69	-2,02	7,85	6,59	-1,26
6	<i>Minimum</i>	15	40	25	55	75	20
7	<i>Maximum</i>	80	90	10	80	95	15

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa secara umum siswa mengalami peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan nilai minimum dari kelas eksperimen yaitu sebesar 20 sedangkan kenaikan nilai maksimum dari kelas eksperimen yaitu sebesar 15. Kenaikan nilai minimum dari kelas kontrol yaitu sebesar 25 sedangkan kenaikan nilai maximum dari kelas kontrol yaitu sebesar 10.

Distribusi frekuensi hasil belajar peserta menggunakan metode SPPKB dan metode ceramah adalah sebagai berikut.

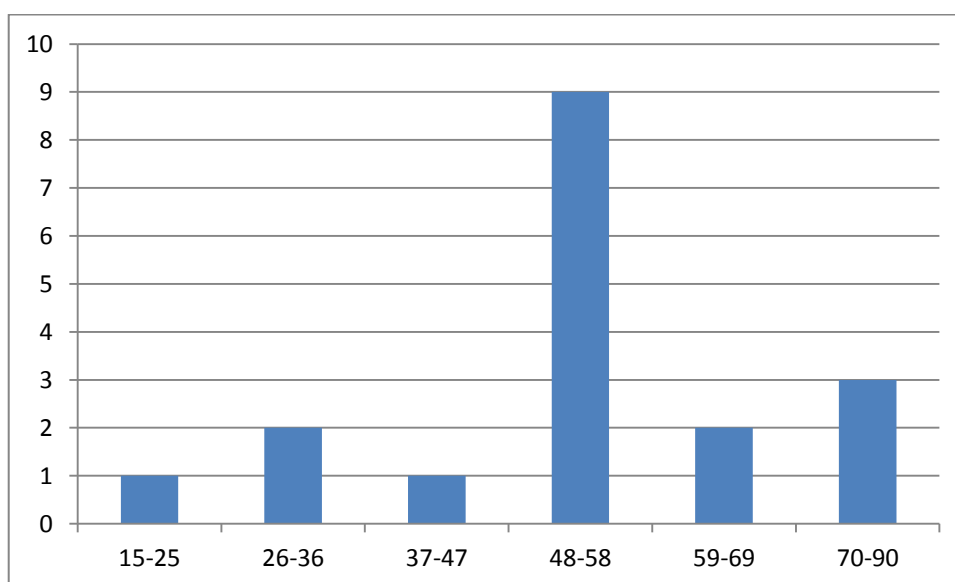
1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil *pretest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log 18$, hasilnya adalah 5,19 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(80 - 15) = 65$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas $(65 / 6)$ hasilnya adalah 10,83 dibulatkan menjadi 11. Distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol terdapat dalam tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1	15-25	1	5,6	5,6
2	26-36	2	11,1	16,7
3	37-47	1	5,6	22,2
4	48-58	9	50,0	72,2
5	59-69	2	11,1	83,3
6	70-90	3	16,7	100,0
Jumlah		18	100,00	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram batang pada gambar 2.



Gambar 2. Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Tabel 13 dan gambar 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik. Kategori yang tuntas atau tidak tuntas dalam kegiatan pembelajaran ditentukan berdasar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang tersebut dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KBM sebanyak 3 peserta didik atau 16,7%, sedangkan

kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KBM sebanyak 15 peserta didik atau 83,3%.

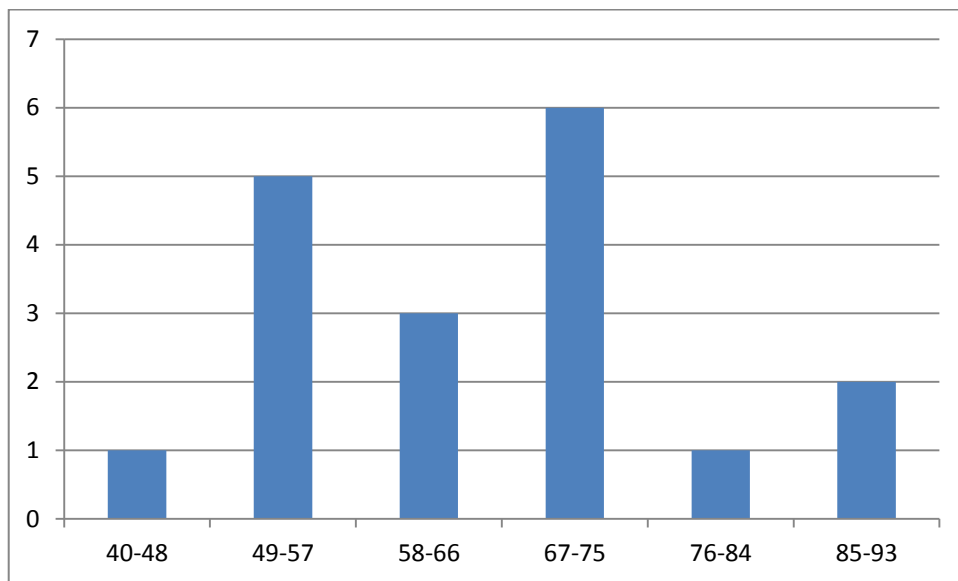
2. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Hasil *posttest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log 18$, hasilnya adalah 5,19 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(90 - 40) = 50$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas $(50 / 6)$ hasilnya adalah 8,33 dibulatkan menjadi 9. Distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol terdapat dalam tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1	40-48	1	5,6	5,6
2	49-57	5	27,8	33,3
3	58-66	3	16,7	50,0
4	67-75	6	33,3	83,3
5	76-84	1	5,6	88,9
6	85-93	2	11,1	100,0
Jumlah		18	100,00	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram batang pada gambar 3.



Gambar 3. Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Tabel 14 dan gambar 3 menunjukkan hasil belajar peserta didik. Kategori yang tuntas atau tidak tuntas dalam kegiatan pembelajaran ditentukan berdasar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang tersebut dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KBM sebanyak 7 peserta didik atau 38,9%, sedangkan kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KBM sebanyak 11 peserta didik atau 61,1%.

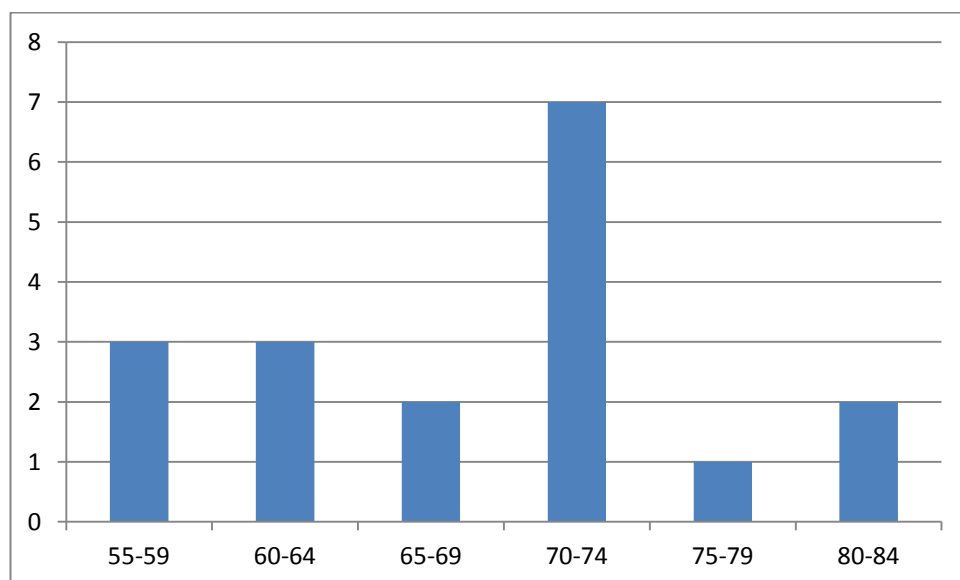
3. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log 18$, hasilnya adalah 5,19 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(80 - 55) = 25$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas $(25 / 6)$ hasilnya adalah 4,16 dibulatkan menjadi 5. Distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen terdapat dalam tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1	55-59	3	16,7	16,7
2	60-64	3	16,7	33,3
3	65-69	2	11,1	44,4
4	70-74	7	38,9	83,3
5	75-79	1	5,6	88,9
6	80-84	2	11,1	100,0
Jumlah		18	100,00	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram batang pada gambar 4.



Gambar 4. Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Tabel 15 dan gambar 4 menunjukkan hasil belajar peserta didik. Kategori yang tuntas atau tidak tuntas dalam kegiatan pembelajaran ditentukan berdasar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang tersebut dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KBM sebanyak 3 peserta didik atau 16,7%, sedangkan

kategori tidak tuntas atau belum memenuhi KBM sebanyak 15 peserta didik atau 83,3%.

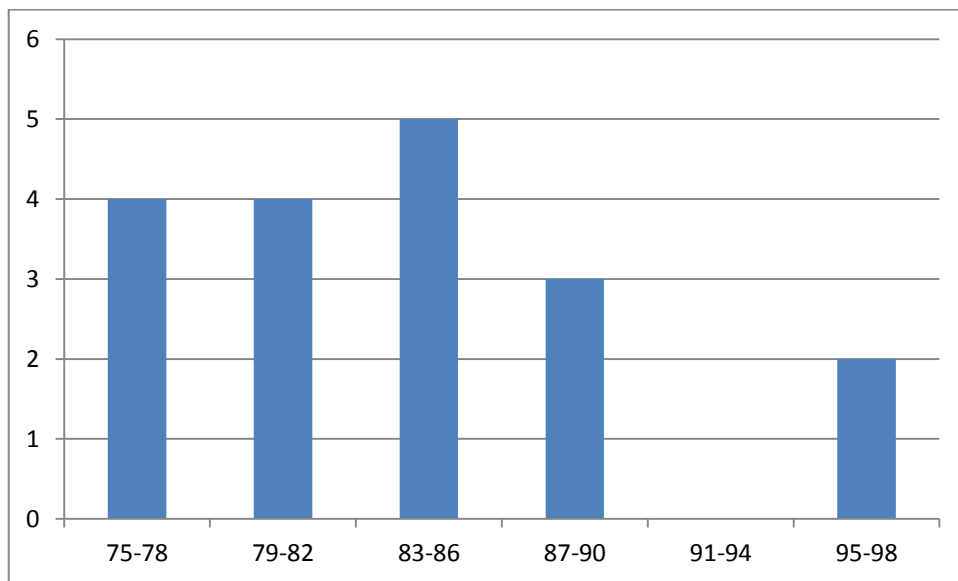
4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil *posttest* dapat dicari jumlah kelas interval yang ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log 18$, hasilnya adalah 5,19 dibulatkan menjadi 6. Rentang data $(95 - 75) = 20$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas $(20 / 6)$ hasilnya adalah 3,33 dibulatkan menjadi 4. Distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen terdapat dalam tabel 16.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1	75-78	4	22,2	22,2
2	79-82	4	22,2	44,4
3	83-86	5	27,8	72,2
4	87-90	3	16,7	88,9
5	91-94	-	-	88,9
6	95-98	2	11,1	100,0
Jumlah		18	100,00	

Hasil distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas digambarkan dalam diagram batang pada gambar 5.



Gambar 5. Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Tabel 16 dan gambar 5 menunjukkan hasil belajar peserta didik. Kategori yang tuntas atau tidak tuntas dalam kegiatan pembelajaran ditentukan berdasar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 75. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang tersebut dapat dilihat nilai dengan kategori tuntas atau telah memenuhi KBM sebanyak 18 peserta didik atau 100%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil tes sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada Asymp. Sig. jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tersebut

sama atau lebih dari taraf signiikansi 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dalam tabel 17.

Tabel 17. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Asymp Sig	Kesimpulan
<i>Pretest</i> Kontrol	0,934	0,230	Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	0,958	0,564	Normal
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,911	0,090	Normal
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,913	0,098	Normal

Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keempat data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians atau untuk menguji bahwa data tersebut homogen atau tidak dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Akan tetapi jika nilai signifikansinya kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak homogen. Hasil homogenitas dapat dilihat dalam tabel 18.

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	Levence Statistic	Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	2,578	0,118	Homogen
<i>Posttest</i>	10,198	0,003	Heterogen

Berdasarkan tabel 18 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *pretest* sebesar 0,118. Nilai signiikansi data *pretest* lebih dari taraf signifikansi 5%, maka data tersebut dikatakan homogen. Nilai signifikansi untuk *posttest* sebesar 0,003.

Nilai signifikansi data *posttest* kurang dari taraf signifikansi 5%, maka data tersebut dikatakan heterogen.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Pada hipotesis pertama akan membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*). Pengujian dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 19. Rangkuman *Paired t-test* Hasil Tes Belajar

Data	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
Mean <i>Pretest</i>	53,33	66,67
Mean <i>Posttest</i>	66,39	83,61
t hitung	-4,200	-7,174
Sig.	0,001	0,000

Berdasarkan tabel 19 di atas dapat dilihat nilai t hitung pada kelompok kontrol sebesar -4,200 dengan taraf signifikansi 0,001. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata *pretest* dan *posttest*. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata *posttest* sebesar 66,39 lebih tinggi daripada *pretest* yaitu sebesar 53,33.

Nilai t hitung pada kelompok eksperimen sebesar -7,1754 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata *pretest* dan *posttest*. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata *posttest* sebesar 66,67 lebih tinggi daripada *pretest* yaitu sebesar 83,61.

Berdasarkan rata-rata di atas, dapat disimpulkan hipotesis pertama terbukti kebenarannya bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model SPPBK efektif untuk meningkatkan HOTS pada pembelajaran ekonomi.

b. Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua akan menguji kebenaran bahwa HOTS peserta didik yang diajar dengan model SPPKB lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah.

Peningkatan hasil tes pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Ini membuktikan ada peningkatan yang signifikan dan perlakuan yang diberikan dapat meningkatkan HOTS peserta didik. Untuk lebih memperkuat pendapat ini maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji analisis kovarian, dengan mengendalikan variabel *pretest*. Tabel 20 merupakan hasil dari perhitungan uji analisis kovarian.

Tabel 20. Rangkuman Analisis Kovarian Hasil Tes Belajar
Variabel Dependen: *Posttest*

Variabel	df	F	Sig.
<i>Pretest</i>	1	10,834	0,002
Kelompok	1	10,150	0,003

Dengan menggunakan variabel *pretest* yang dikendalikan diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 10,834 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Uji F menunjukkan bahwa besarnya pengaruh antar kelompok setelah dikendalikan. Dengan demikian $P < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga kenyataan

ini menunjukkan bahwa setelah dikendalikan oleh variabel *pretest*, HOTS peserta didik yang diajar dengan model SPPKB lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Untuk kovariannya memberikan pengaruh sebesar 10,15%. Jadi, perbedaan peningkatan HOTS dipengaruhi juga oleh pengelompokkan kelas yang dilakukan.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pemaparan data di atas diketahui hasilnya sebagai berikut. Metode pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Karena metode SPPKB merupakan satu metode variasi dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif selama proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena proses pembelajaran difokuskan pada peserta didik. Dengan menggunakan metode SPPKB pada mata pelajaran ekonomi diharapkan dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, metode SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS yang sesuai dengan kerangka berfikir yang diuraikan di dalam kajian teori.

Peningkatan HOTS dengan menggunakan metode pembelajaran SPPKB terbukti ada perbedaan yang signifikan dari pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Metode SPPKB dapat menimbulkan rasa percaya diri para peserta didik sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sehingga peserta lebih termotivasi untuk belajar dan peserta lebih dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan yang menggunakan metode ceramah siswa lebih pasif dan siswa kurang termotivasi

dalam proses pembelajaran. Jadi, peningkatan HOTS dengan menggunakan metode SPPKB terbukti lebih tinggi daripada yang menggunakan metode ceramah, hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan di dalam kajian teori khususnya di dalam perbedaan pembelajaran SPPKB dengan metode konvensional (ceramah).

Peningkatan HOTS melalui SPPKB terbukti ada perbedaan yang signifikan dari pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reisa Farida Amri (2016) bahwa terdapat pengaruh positif dengan penggunaan SPPKB terhadap hasil belajar peserta didik. Tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan ada perbedaan penggunaan variabel hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel HOTS. Hasil yang didapatkan yaitu metode SPPKB lebih efektif untuk meningkatkan HOTS.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri Novitasari (2015) bahwa terdapat perbedaan HOTS antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model *direct instruction*. Serta terdapat peningkatan HOTS peserta didik yang menggunakan model STAD dan model *direct instruction*. Model STAD memiliki peningkatan HOTS yang lebih baik dibanding yang menggunakan model *direct instruction*. Tetapi dalam penelitian yang telah dilakukan ada perbedaan penggunaan variabel hasil belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel HOTS. Hasil yang didapatkan yaitu peningkatan HOTS model SPPKB lebih baik dibanding model ceramah.

Model SPPKB lebih unggul dari metode ceramah karena model SPPKB lebih menekankan keaktifan peserta didik dari pada metode ceramah. Di dalam

metode SPPKB peserta didik tidak hanya di ajarkan materi pembelajaran saja, tetapi dalam model ini peserta didik dituntut dapat menemukan sendiri materi pembelajarannya. Sehingga metode SPPKB terbukti dapat meningkatkan HOTS di bandingkan metode ceramah.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran SPPKB di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Model pembelajaran SPPKB merupakan model yang belum pernah diterapkan oleh guru sehingga peserta didik masih belum terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model SPPKB, oleh karena itu diperlukan instruksi yang lebih jelas sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan SPPKB pada pertemuan kedua dapat berjalan dengan baik.
2. Guru merasa tidak menguasai model SPPKB sehingga peneliti sendiri yang menerapkan model tersebut di kelas.
3. Model eksperimen tidak berawal dari kondisi peserta didik (nilai *pretest*) yang sama.
4. Instrumen penelitian belum mencerminkan atau menggali *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), hanya 9 soal atau 45% soal yang termasuk dalam kategori HOTS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS peserta didik pada pembelajaran ekonomi. Hal ini diketahui dari nilai $P < 0,05$ di mana nilai t hitung sebesar $-4,200$ dengan signifikansi sebesar $0,001$ dengan model ceramah, t hitung sebesar $-7,1754$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ dengan model SPPKB.
2. HOTS dengan menggunakan model pembelajaran SPPKB terbukti lebih tinggi daripada dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat diketahui dari nilai F sebesar $10,834$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,002$.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah terbukti bahwa model pembelajaran SPPKB efektif untuk meningkatkan HOTS pada pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Hal ini menunjukkan penerapan model SPPKB pada pembelajaran Ekonomi di sekolah dapat meningkatkan HOTS peserta didik.

2. Telah terbukti bahwa penerapan SPPKB dalam pembelajaran Ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SPPKB dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di sekolah, sehingga dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka beberapa saran yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Bagi guru SMK Muhammadiyah 1 Wates pada guru ekonomi agar menggunakan metode SPPKB dalam usaha meningkatkan HOTS peserta didik.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates agar dapat mengembangkan informasi perkembangan peserta didik dalam belajar dan sebagai dorongan pada guru bidang studi ekonomi untuk melaksanakan model pembelajaran SPPKB yang memerlukan keterlibatan peserta didik lebih aktif.

3. Bagi peserta didik

Kepada para peserta didik agar lebih meningkatkan keterampilan berpikir dengan turut aktif saat pembelajaran berlangsung.

4. Bagi peneliti lainnya

Untuk dapat dijadikan bahan penelitian mengenai model SPPKB lebih luas dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W, & Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amri. R.F. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Peserta didik Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro T.P 2015/2016. *Jurnal Pendidikan* ISSN: 2442-4994 Vol.4. No.1 (2016) 46-54. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, I. & Hariyanto. (2016). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitriani, N. (2015). Pengaruh HOTS Melalui Metode SPPKB Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Antologi*, Volume ..., Nomor ..., Juni 2015. Universitas Pendidikan Indonesia
- Hadi, S. (1970). *Metodologi Research: Sendi-Sendi Eksperimen*. Jogjakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heong, Y.M., dkk. (2011). The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. *International Journal of Social and Humanity*, Vol. 1, No. 2, July 2011, 121-125.
- Khuluqo, I.E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khusna, L.N. (2013). Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan

Berpikir (SPPKB) pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Girikerto.
Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta.

Kuswana, W.S. (2013). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Muhson, A. (2015). *Pedoman Praktikum Aplikasi Komputer Lanjut*. Yogyakarta: UNY.

Novitasari, P. (2016). Pengaruh Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement And Division (STAD)* Terhadap *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada Mata Pelajaran Fisika Peserta Didik Kelas X SMA N 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas negeri Yogyakarta.

Priansa, D.P. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.

Rusyna, A. (2014). *Keterampilan Berpikir: Pedoman Praktis Para Peneliti Keterampilan Berpikir*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sani, A.H. (2015). Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Saintifik Dan Kaitannya Dengan Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan* ISBN. 978-602-73403-0-5.

Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanusi, A. (2013). *Kepemimpinan Pendidikan: Strategi Pembaruan, Semangat Pengabdian, Manajemen Modern*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Siregar, S. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

- Sudjiono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Suparman, M.A. (2014). *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Uno, H.B. (2014). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Wates

Mata Pelajaran : Pengantar Ekonomi dan Bisnis

Kelas : X AP, AK, PM

Semester : 2

Alokasi Waktu : 4 x 45 menit

Kompetensi Dasar	Materi Pelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
3.10 Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja berdasarkan undang – undang ketenagakerjaan 4.10 Merumuskan hak dan kewajiban tenaga kerja di lingkungan kerja	Hak dan kewajiban tenaga kerja <ul style="list-style-type: none">• Pengertian tenaga kerja• Hak dan kewajiban tenaga kerja	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Pengertian tenaga kerja• Hak dan kewajiban tenaga kerja• Undang – undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja	Tugas Menilai kemampuan kognitif tentang Mengamati <ul style="list-style-type: none">• Pengertian tenaga kerja	2 x 2 Jp	<ul style="list-style-type: none">• Buku paket Pengantar ekonomi dan Bisnis Kemendikbud• Buku Ekonomi• Media

	<ul style="list-style-type: none"> • Undang – undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja • Organisasi dan serikat pekerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi dan serikat pekerja <p>Menanya</p> <p>Memberikan kesempatan siswa menanyakan hal yang berkaitan Pengertian tenaga kerja, Hak dan kewajiban tenaga kerja, Undang – undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja, Organisasi dan serikat pekerja</p> <p>Eksperimen/explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data tentang Pengertian 	<ul style="list-style-type: none"> • Hak dan kewajiban tenaga kerja • Undang – undang dan peraturan <p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan eksperimen</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p>		<p>massa cetak dan elektronik</p>
--	--	---	---	--	-----------------------------------

		<p>tenaga kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hak dan kewajiban tenaga kerja • Undang – undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja • Organisasi dan serikat pekerja <p>Menalar/mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah hasil dari Pengertian tenaga kerja • Hak dan kewajiban tenaga kerja • Undang – undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja • Organisasi dan serikat pekerja <p>Mengomunikasikan</p> <p>Menyajikan hasil kesimpulan tentang</p>	<p>Tes tertulis</p> <p>bentuk uraian</p>		
--	--	---	--	--	--

		Memberikan kesempatan siswa menanyakan hal yang berkaitan Pengertian tenaga kerja, Hak dan kewajiban tenaga kerja, Undang – undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja, Organisasi dan serikat pekerja.			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMK Muhammadiyah 1 Wates
Bidang Keahlian	: Bisnis Daring dan Manajemen
Kompetensi Keahlian	:
Mata Pelajaran	: Pengantar Ekonomi dan Bisnis
Materi Pokok	: Ketenagakerjaan
KKM	: 75
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Inti 1 dan 2 dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Pencapaian kompetensi melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan	3.10.1 Menjelaskan konsep dasar ketenagakerjaan 3.10.2 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia 3.10.3 Mengevaluasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia 3.10.4 Mengidentifikasi hak dan kewajiban tenaga kerja 3.10.5 Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja 3.10.6 Mengetahui undang-undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja

	3.10.7 Mendeskripsikan organisasi dan serikat pekerja
4.10 Merumuskan hak dan kewajiban tenaga kerja di lingkungan kerja	4.10.1 Merumuskan hak tenaga kerja di lingkungan kerja 4.10.2 Merumuskan kewajiban tenaga kerja di lingkungan kerja

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan konsep ketenagakerjaan
2. Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
3. Mengevaluasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
4. Mengidentifikasi hak dan kewajiban tenaga kerja
5. Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja
6. Mengetahui undang-undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja
7. Mendeskripsikan organisasi dan serikat pekerja
8. Merumuskan hak tenaga kerja di lingkungan kerja
9. Merumuskan kewajiban tenaga kerja di lingkungan kerja

Fokus Penguatan Karakter

- a. Tanggungjawab
- b. Disiplin
- c. Jujur

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

Ketenagakerjaan

E. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Konvensional
2. Metode Pembelajaran : Ceramah

F. Media dan Bahan

1. Media:
 - *Power point* tentang KI dan KD, Tujuan Pembelajaran, skenario pembelajaran, materi ketenagakerjaan.
2. Alat :
 - Laptop
 - Papan Tulis
 - Proyektor

G. Sumber Belajar

1. Buku referensi:
 - a. Heryati, Teti. 2017. *Ekonomi Bisnis SMK/MAK Untuk Kelas X Edisi Revisi*. Bandung: Hup.
2. Internet:
 - a. <http://politik.rmol.co/read/2018/01/04/320850/Lima-Permasalahan-Ketenagakerjaan-Di-Tahun-2018->
 - b. <https://materiips.com/masalah-ketenagakerjaan-di-indonesia>
 - c. https://id.wikipedia.org/wiki/Serikat_pekerja

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas.• Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.• Guru melakukan pengenalan dan presensi.• Guru melakukan apersepsi berkenaan dengan materi yang akan dipelajari.• Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap melakukan kegiatan pembelajaran.• Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai tentang pengertian, tujuan, jenis kegiatan, materi ketenagakerjaan.• Guru memberikan <i>pre test</i>.	20 menit
b. Kegiatan inti <p>Guru menjelaskan materi tentang ketenagakerjaan. Peserta didik menyimak materi dari guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Guru sesekali melempar pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji sejauh mana peserta didik tetap fokus terhadap pembelajaran.</p>	60 menit

c. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan pada peserta didik apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran. Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran kali ini. 	10 menit
--	-----------------

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru melakukan perkenalan dan presensi. Guru melakukan apersepsi berkenaan dengan materi yang akan dipelajari. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai tentang pengertian, tujuan, jenis kegiatan, materi ketenagakerjaan. 	5 menit
b. Kegiatan inti Guru menjelaskan materi tentang organisasi pekerja. Peserta didik menyimak materi dari guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta	45 menit

didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Guru sesekali melempar pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji sejauh mana peserta didik tetap fokus terhadap pembelajaran.	
c. Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan pada peserta didik apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran. Guru melakukan <i>post test</i>. Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran kali ini. 	40 menit

I. Penilaian

1. Aspek Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

2. Kompetensi Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pilihan Ganda	Lihat Lampiran	Sebelum dan setelah pembelajaran	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

Wates, Mei 2018

Guru Mata Pelajaran



Hidayati Astutiningsih, S.E.
NBM. 1023498

Mahasiswa



Nur Astuti Puspaningtyas
NIM. 14804244003

LAMPIRAN RPP
JURNAL PENILAIAN SIKAP

No	Nama	Hari/ Tanggal	Kejadian	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

LAMPIRAN RPP
INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Pilihan Ganda
- c. Soal tes

1. Dalam konsep ketenagakerjaan, pelajar termasuk kelompok

- a. Angkatan Kerja
- b. Bukan Angkatan Kerja
- c. Pengangguran
- d. Pekerja
- e. Kesempatan Kerja

2. 1. Tenaga Kerja

2. Jumlah Penduduk

3. Jumlah Kelahiran

4. Pengangguran

Dari empat pernyataan di atas, pernyataan manakah yang berkaitan dengan konsep ketenagakerjaan

- a. 1, 2, dan 3
- b. 2 dan 3
- c. 1, 2, dan 4
- d. 3 dan 4
- e. 4 saja

3. Tenaga kerja menurut keahliannya dibedakan menjadi tiga, salah satu contoh yang termasuk golongan tenaga kerja terlatih yaitu
 - a. Guru
 - b. Dokter
 - c. *Chef*
 - d. Dosen
 - e. Pilot
4. Jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat disebut
 - a. Tenaga kerja
 - b. Bursa tenaga kerja
 - c. Kesempatan kerja
 - d. Ketenagakerjaan
 - e. Angkatan kerja
5. Tujuan pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu untuk
 - a. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya
 - b. Menambah keterampilan yang dimiliki tenaga kerja
 - c. Mengurangi jenis-jenis industri yang ada
 - d. Mengeksploitasi tenaga kerja
 - e. Memberikan perlindungan kepada para pengusaha
6. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam rangka pemerataan persebaran tenaga kerja di Indonesia. Berikut ini yang bukan merupakan kebijakan sebagai upaya pemerataan persebaran tenaga kerja yaitu

- a. Mengadakan transmigrasi ke daerah yang kekurangan tenaga kerja
 - b. Mengembangkan sektor unggulan pada daerah yang kekurangan tenaga kerja
 - c. Memberdayakan tenaga kerja yang ada pada daerah yang kekurangan tenaga kerja
 - d. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat pada daerah yang kekurangan tenaga kerja
 - e. Meningkatkan kesempatan kerja pada daerah yang kekurangan tenaga kerja
7. Di bawah ini yang tidak dapat dimasukkan ke dalam permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu
- a. Jumlah angkatan kerja yang besar
 - b. Permintaan sama dengan penawaran tenaga kerja
 - c. Kualitas tenaga kerja yang rendah
 - d. Persebaran tenaga kerja yang kurang merata
 - e. Pengangguran yang semakin banyak
8. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia karena rendahnya kualitas tenaga kerja dapat diatasi dengan cara berikut, kecuali....
- a. Menerapkan program Keluarga Berencana
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat
 - c. Meningkatkan pelatihan kerja
 - d. Menerapkan program magang
 - e. Mengadakan pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal

9. Pengangguran di Indonesia terdapat sekitar 7 juta jiwa lebih. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran tersebut. Di bawah ini yang termasuk cara mengatasi pengangguran ialah
- a. Melamar pekerjaan
 - b. Bekerja di Instansi Pemerintah
 - c. Melanjutkan jenjang ke sekolah yang lebih tinggi
 - d. Mendorong untuk berwirausaha
 - e. Tetap menunggu pekerjaan yang tepat
10. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu tenaga kerja salah satunya dengan mendirikan balai latihan kerja yang memiliki tujuan untuk
- a. Memberikan bantuan kepada para penganggur secara cuma-cuma
 - b. Memberikan penyuluhan pertanian kepada petani
 - c. Melatih orang untuk menjadi terampil dan kreatif
 - d. Menampung tenaga kerja yang masih menganggur di masyarakat
 - e. Memberikan informasi untuk para pencari kerja
11. Agar masalah ketenagakerjaan dapat teratasi, berikut beberapa cara yang bisa dilakukan guna mengatasi masalah ketenagakerjaan, kecuali
- a. Mengadakan transmigrasi ke daerah-daerah terpencil
 - b. Membenahi gaji dan kesehatan tenaga kerja
 - c. Mendorong tenaga kerja untuk berwirausaha

- d. Membuat kebijakan yang tepat mengenai ketenagakerjaan
 - e. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja
12. Seorang pengusaha tidak boleh memandang suku, ras, agama, jenis kelamin, warna kulit, ataupun garis keturunan pekerjanya. Hal tersebut merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh pekerja, yaitu
- a. Hak memperoleh pelatihan kerja
 - b. Hak pengakuan kompetensi dan kualifikasi kerja
 - c. Hak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi
 - d. Hak mendapat upah yang layak
 - e. Hak memilih penempatan kerja
13. Seorang karyawan yang sudah memilih untuk bekerja di perusahaan A harus mendukung tujuan-tujuan dan visi misi perusahaan tersebut. Kewajiban yang dilakukan pekerja tersebut yaitu
- a. Kewajiban ketaatan
 - b. Kewajiban kepatuhan
 - c. Kewajiban loyalitas
 - d. Kewajiban merahasiakan
 - e. Kewajiban melindungi
14. Selain memiliki hak, seorang pekerja yang bekerja pada sebuah perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap perusahaan tersebut. Berikut ini yang bukan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pekerja diantaranya
- a. Mematuhi perjanjian kerja

- b. Menjaga rahasia perusahaan
- c. Mematuhi peraturan perusahaan
- d. Meningkatkan kualitas diri
- e. Memenuhi kesepakatan kontrak kerja

15. Keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk perlindungan bagi pekerja yaitu perlindungan dari

- a. Kecelakaan yang dibuat oleh peralatan dan perkakas
- b. Pemerasan oleh pengusaha
- c. Pemerasan oleh serikat pekerja yang seharusnya sebagai pelindung
- d. Tidak dilaksanakannya kewajiban oleh perusahaan
- e. Tidak dipenuhinya hak pekerja

16. Pengusaha dilarang melakukan pemutusan hubungan kerja dengan alasan sebagai berikut, kecuali

- a. Menjalankan ibadah yang diperintahkan agamanya
- b. Pekerja mengalami sakit menurut keterangan dokter
- c. Pekerja juga bekerja di perusahaan lain
- d. Pekerja menikah
- e. Pekerja mengambil cuti

17. Hak bekerja lembur yang dapat dilakukan oleh seorang pekerja yang diatur pada undang-undang ketenagakerjaan selama seminggu yaitu jam.

- a. 3
- b. 14

c. 20

d. 10

e. 24

18. Untuk melindungi hak-hak pekerja, maka pemerintah menetapkan dasar kebijakan dalam bentuk undang-undang yang tertuang pada

a. UU No 5 Tahun 1962

b. UU No 44 Tahun 1997

c. UU No 20 Tahun 2008

d. UU No 17 Tahun 2012

e. UU No 13 Tahun 2003

19. Organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya adalah

a. Badan pekerja

b. Organisasi buruh

c. Serikat pekerja

d. Koperasi buruh

e. Unit pelaksana pekerja

20. Berikut ini yang bukan merupakan serikat pekerja yaitu

a. KASBI

b. SPN

- c. SPSI
- d. FSB GARTEKS
- e. KSBI

d. Kunci Jawaban

1	B	6	D	11	E	16	C
2	C	7	B	12	C	17	B
3	C	8	A	13	C	18	E
4	C	9	D	14	D	19	C
5	A	10	C	15	A	20	E

e. Pedoman Penskoran

Setiap soal memiliki skor 1

Skor maksimal (total skor apabila semua jawaban benar = 20)

Nilai peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{misal} \quad = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMK Muhammadiyah 1 Wates
Bidang Keahlian	: Bisnis Daring dan Manajemen
Kompetensi Keahlian	:
Mata Pelajaran	: Pengantar Ekonomi dan Bisnis
Materi Pokok	: Ketenagakerjaan
KKM	: 75
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Inti 1 dan 2 dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan

(Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Pencapaian kompetensi melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan	3.10.1 Menjelaskan konsep dasar ketenagakerjaan 3.10.2 Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia 3.10.3 Mengevaluasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia 3.10.4 Mengidentifikasi hak dan kewajiban tenaga kerja 3.10.5 Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja 3.10.6 Mengetahui undang-undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja 3.10.7 Mendeskripsikan organisasi dan serikat pekerja
4.10 Merumuskan hak dan	4.10.1 Merumuskan hak tenaga kerja di

kewajiban tenaga kerja di lingkungan kerja	lingkungan kerja 4.10.2 Merumuskan kewajiban tenaga kerja di lingkungan kerja
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan konsep ketenagakerjaan
2. Menganalisis permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
3. Mengevaluasi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia
4. Mengidentifikasi hak dan kewajiban tenaga kerja
5. Menganalisis hak dan kewajiban tenaga kerja
6. Mengetahui undang-undang dan peraturan yang mengatur tenaga kerja
7. Mendeskripsikan organisasi dan serikat pekerja
8. Merumuskan hak tenaga kerja di lingkungan kerja
9. Merumuskan kewajiban tenaga kerja di lingkungan kerja

Fokus Penguatan Karakter

- a. Tanggungjawab
- b. Disiplin
- c. Jujur

D. Materi Pembelajaran (Terlampir)

Ketenagakerjaan

E. Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

2. Metode Pembelajaran : Diskusi, Studi kasus, Tanya jawab

F. Media dan Bahan

1. Media:

- *Power point* tentang KI dan KD, Tujuan Pembelajaran, skenario pembelajaran, materi ketenagakerjaan.

2. Alat :

- Laptop
- Papan Tulis
- Proyektor
- Lembar Kerja

G. Sumber Belajar

1. Buku referensi:

- a. Heryati, Teti. 2017. *Ekonomi Bisnis SMK/MAK Untuk Kelas X Edisi Revisi*. Bandung: Hup.

2. Internet:

- a. <http://politik.rmol.co/read/2018/01/04/320850/Lima-Permasalahan-Ketenagakerjaan-Di-Tahun-2018->
- b. <https://materiips.com/masalah-ketenagakerjaan-di-indonesia>
- c. https://id.wikipedia.org/wiki/Serikat_pekerja

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas.• Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.• Guru melakukan pengenalan dan presensi.• Guru melakukan apersepsi berkenaan dengan materi yang akan dipelajari.	5 menit
b. Kegiatan inti Orientasi <ul style="list-style-type: none">• Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap melakukan kegiatan pembelajaran.• Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai tentang pengertian, tujuan, jenis kegiatan, materi ketenagakerjaan.• Guru memberikan <i>pre test</i>. Pelacakan <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diarahkan pada pertanyaan tentang konsep ketenagakerjaan.• Peserta didik dan guru melakukan dialog dan tanya jawab mengenai materi ketenagakerjaan.	75 menit

<p>Konfrontasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan permasalahan tentang ketenagakerjaan di Indonesia. • Peserta didik memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. <p>Inkuiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memecahkan persoalan yang diberikan dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan menuliskannya dalam lembar kerja. <p>Akomodasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan pemahaman yang diperolehnya. • Guru membantu peserta didik melalui proses dialog untuk mengetahui pengetahuan baru yang diperoleh peserta didik. <p>Transfer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan permasalahan baru. • Peserta didik memecahkan permasalahan baru dengan mengembangkan pemahaman yang sudah diperolehnya. 	
<p>c. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pada peserta didik apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran. • Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran kali ini. 	<p>10 menit</p>

Pertemuan Kedua

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
a. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru melakukan pengenalan dan presensi. Guru melakukan apersepsi berkenaan dengan materi yang akan dipelajari. 	5 menit
b. Kegiatan inti <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai tentang pengertian, tujuan, jenis kegiatan, materi organisasi pekerja <p>Pelacakan</p> <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diarahkan pada pertanyaan tentang konsep organisasi pekerja. Peserta didik dan guru melakukan dialog dan tanya jawab mengenai materi organisasi pekerja. <p>Konfrontasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menyajikan permasalahan tentang organisasi pekerja di 	45 menit

<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru. <p>Inkuiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memecahkan persoalan yang diberikan dengan mencari informasi dari berbagai sumber dan menuliskannya dalam lembar kerja. <p>Akomodasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan pemahaman yang diperolehnya. • Guru membantu peserta didik melalui proses dialog untuk mengetahui pengetahuan baru yang diperoleh peserta didik. <p>Transfer</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberikan permasalahan baru. • Peserta didik memecahkan permasalahan baru dengan mengembangkan pemahaman yang sudah diperolehnya. 	
<p>c. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan pada peserta didik apakah peserta didik sudah memahami materi pembelajaran. • Guru melakukan <i>post test</i>. • Sebagai refleksi, guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran kali ini. 	<p>40 menit</p>

I. Penilaian

1. Aspek Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

2. Kompetensi Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pilihan Ganda	Lihat Lampiran	Sebelum dan setelah pembelajaran	Penilaian pencapaian pembelajaran (<i>assessment of learning</i>)

Guru Mata Pelajaran



Hidayati Astutiningsih, S.E.
NBM. 1023498

Wates, Mei 2018

Mahasiswa



Nur Astuti Puspaningtyas
NIM. 14804244003

LAMPIRAN RPP
JURNAL PENILAIAN SIKAP

No	Nama	Hari/ Tanggal	Kejadian	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

LAMPIRAN RPP
INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF

- a. Teknik : Tes Tertulis
- b. Bentuk : Pilihan Ganda
- c. Soal tes

1. Dalam konsep ketenagakerjaan, pelajar termasuk kelompok

- a. Angkatan Kerja
- b. Bukan Angkatan Kerja
- c. Pengangguran
- d. Pekerja
- e. Kesempatan Kerja

2. 1. Tenaga Kerja

2. Jumlah Penduduk

3. Jumlah Kelahiran

4. Pengangguran

Dari empat pernyataan di atas, pernyataan manakah yang berkaitan dengan konsep ketenagakerjaan

- a. 1, 2, dan 3
- b. 2 dan 3
- c. 1, 2, dan 4
- d. 3 dan 4
- e. 4 saja

3. Tenaga kerja menurut keahliannya dibedakan menjadi tiga, salah satu contoh yang termasuk golongan tenaga kerja terlatih yaitu
 - a. Guru
 - b. Dokter
 - c. *Chef*
 - d. Dosen
 - e. Pilot
4. Jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat disebut
 - a. Tenaga kerja
 - b. Bursa tenaga kerja
 - c. Kesempatan kerja
 - d. Ketenagakerjaan
 - e. Angkatan kerja
5. Tujuan pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu untuk
 - a. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya
 - b. Menambah keterampilan yang dimiliki tenaga kerja
 - c. Mengurangi jenis-jenis industri yang ada
 - d. Mengeksploitasi tenaga kerja
 - e. Memberikan perlindungan kepada para pengusaha
6. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam rangka pemerataan persebaran tenaga kerja di Indonesia. Berikut ini yang bukan merupakan kebijakan sebagai upaya pemerataan persebaran tenaga kerja yaitu

- a. Mengadakan transmigrasi ke daerah yang kekurangan tenaga kerja
 - b. Mengembangkan sektor unggulan pada daerah yang kekurangan tenaga kerja
 - c. Memberdayakan tenaga kerja yang ada pada daerah yang kekurangan tenaga kerja
 - d. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat pada daerah yang kekurangan tenaga kerja
 - e. Meningkatkan kesempatan kerja pada daerah yang kekurangan tenaga kerja
7. Di bawah ini yang tidak dapat dimasukkan ke dalam permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu
- a. Jumlah angkatan kerja yang besar
 - b. Permintaan sama dengan penawaran tenaga kerja
 - c. Kualitas tenaga kerja yang rendah
 - d. Persebaran tenaga kerja yang kurang merata
 - e. Pengangguran yang semakin banyak
8. Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia karena rendahnya kualitas tenaga kerja dapat diatasi dengan cara berikut, kecuali....
- a. Menerapkan program Keluarga Berencana
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat
 - c. Meningkatkan pelatihan kerja
 - d. Menerapkan program magang
 - e. Mengadakan pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal

9. Pengangguran di Indonesia terdapat sekitar 7 juta jiwa lebih. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran tersebut. Di bawah ini yang termasuk cara mengatasi pengangguran ialah
- a. Melamar pekerjaan
 - b. Bekerja di Instansi Pemerintah
 - c. Melanjutkan jenjang ke sekolah yang lebih tinggi
 - d. Mendorong untuk berwirausaha
 - e. Tetap menunggu pekerjaan yang tepat
10. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu tenaga kerja salah satunya dengan mendirikan balai latihan kerja yang memiliki tujuan untuk
- a. Memberikan bantuan kepada para penganggur secara cuma-cuma
 - b. Memberikan penyuluhan pertanian kepada petani
 - c. Melatih orang untuk menjadi terampil dan kreatif
 - d. Menampung tenaga kerja yang masih menganggur di masyarakat
 - e. Memberikan informasi untuk para pencari kerja
11. Agar masalah ketenagakerjaan dapat teratasi, berikut beberapa cara yang bisa dilakukan guna mengatasi masalah ketenagakerjaan, kecuali
- a. Mengadakan transmigrasi ke daerah-daerah terpencil
 - b. Membenahi gaji dan kesehatan tenaga kerja
 - c. Mendorong tenaga kerja untuk berwirausaha

- d. Membuat kebijakan yang tepat mengenai ketenagakerjaan
 - e. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja
12. Seorang pengusaha tidak boleh memandang suku, ras, agama, jenis kelamin, warna kulit, ataupun garis keturunan pekerjanya. Hal tersebut merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh pekerja, yaitu
- a. Hak memperoleh pelatihan kerja
 - b. Hak pengakuan kompetensi dan kualifikasi kerja
 - c. Hak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi
 - d. Hak mendapat upah yang layak
 - e. Hak memilih penempatan kerja
13. Seorang karyawan yang sudah memilih untuk bekerja di perusahaan A harus mendukung tujuan-tujuan dan visi misi perusahaan tersebut. Kewajiban yang dilakukan pekerja tersebut yaitu
- a. Kewajiban ketaatan
 - b. Kewajiban kepatuhan
 - c. Kewajiban loyalitas
 - d. Kewajiban merahasiakan
 - e. Kewajiban melindungi
14. Selain memiliki hak, seorang pekerja yang bekerja pada sebuah perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap perusahaan tersebut. Berikut ini yang bukan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pekerja diantaranya
- a. Mematuhi perjanjian kerja

- b. Menjaga rahasia perusahaan
- c. Mematuhi peraturan perusahaan
- d. Meningkatkan kualitas diri
- e. Memenuhi kesepakatan kontrak kerja

15. Keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk perlindungan bagi pekerja yaitu perlindungan dari

- a. Kecelakaan yang dibuat oleh peralatan dan perkakas
- b. Pemerasan oleh pengusaha
- c. Pemerasan oleh serikat pekerja yang seharusnya sebagai pelindung
- d. Tidak dilaksanakannya kewajiban oleh perusahaan
- e. Tidak dipenuhinya hak pekerja

16. Pengusaha dilarang melakukan pemutusan hubungan kerja dengan alasan sebagai berikut, kecuali

- a. Menjalankan ibadah yang diperintahkan agamanya
- b. Pekerja mengalami sakit menurut keterangan dokter
- c. Pekerja juga bekerja di perusahaan lain
- d. Pekerja menikah
- e. Pekerja mengambil cuti

17. Hak bekerja lembur yang dapat dilakukan oleh seorang pekerja yang diatur pada undang-undang ketenagakerjaan selama seminggu yaitu jam.

- a. 3
- b. 14

c. 20

d. 10

e. 24

18. Untuk melindungi hak-hak pekerja, maka pemerintah menetapkan dasar kebijakan dalam bentuk undang-undang yang tertuang pada

a. UU No 5 Tahun 1962

b. UU No 44 Tahun 1997

c. UU No 20 Tahun 2008

d. UU No 17 Tahun 2012

e. UU No 13 Tahun 2003

19. Organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya adalah

a. Badan pekerja

b. Organisasi buruh

c. Serikat pekerja

d. Koperasi buruh

e. Unit pelaksana pekerja

20. Berikut ini yang bukan merupakan serikat pekerja yaitu

a. KASBI

b. SPN

- c. SPSI
- d. FSB GARTEKS
- e. KSBI

d. Kunci Jawaban

1	B	6	D	11	E	16	C
2	C	7	B	12	C	17	B
3	C	8	A	13	C	18	E
4	C	9	D	14	D	19	C
5	A	10	C	15	A	20	E

e. Pedoman Penskoran

Setiap soal memiliki skor 1

Skor maksimal (total skor apabila semua jawaban benar = 20)

Nilai peserta didik menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{misal} \quad = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

A. Ketenagakerjaan di Indonesia

1. Konsep Dasar Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Untuk dapat mengerti mengenai apa itu ketenagakerjaan serta hal apa saja yang terkait di dalamnya ada baiknya jika mengetahui definisi atau arti dari istilah-istilah yang sering dipergunakan dalam ketenagakerjaan.

a. Kesempatan kerja

Diartikan sebagai peluang atau keadaan yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, keterampilan, dan bakatnya masing-masing.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja, diantaranya:

- 1) Pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian
- 2) Usia tenaga kerja
- 3) Permintaan tenaga kerja (lapangan kerja yang tersedia)

Pengelompokan kesempatan kerja didasarkan pada:

a) Menurut Sektor Lapangan Usaha

Menurut sektor lapangan usaha dibagi menjadi:

- i. Sektor A (pertanian, perburuhan, kehutanan, dan perikanan)

- ii. Sektor M (pertambangan, manufaktur, pembangunan listrik dan air, pengangkutan, perhubungan dan gas)
- iii. Sektor S (perdagangan, rumah makan, hotel, keuangan, asuransi, jasa-jasa, kemasyarakatan, sosial, dan pribadi).

b) Menurut Jenis atau Jabatan Pekerjaan

Menurut jenis atau jabatan pekerjaan dibagi menjadi:

- (1) Pemimpin dan manager senior
- (2) Tenaga ahli
- (3) Teknisi
- (4) Tenaga produksi dan tenaga terkait

c) Menurut Status Pekerjaan

Menurut status pekerjaan dibagi menjadi:

- (1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- (2) Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap
- (3) Berusaha dengan buruh tetap
- (4) Buruh karyawan
- (5) Pekerja tanpa menerima upah

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang dapat bekerja jika ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang dibatasi antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan:

“Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat, dan merupakan modal bagi bergeraknya perekonomian negara”.

Tenaga kerja menurut keahliannya dibedakan menjadi:

- 1) Tenaga kerja terdidik, yaitu tenaga kerja yang harus menyelesaikan atau menempuh pendidikan terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.
- 2) Tenaga kerja terlatih, yaitu tenaga kerja yang membutuhkan pelatihan dan pengalaman terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.
- 3) Tenaga kerja tidak terlatih dan tidak terdidik, yaitu tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu sebelum memasuki dunia kerja.

c. Pekerja

Pekerja adalah setiap orang yang menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai ekonomis, baik yang menerima gaji ataupun bekerja sendiri yang terlibat dalam kegiatan manual atau tenaga kerja yang bekerja di dalam hubungan kerja pada pengusaha dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.

d. Penduduk Bukan Usia Kerja

Penduduk bukan usia kerja adalah mereka yang tidak mampu dan tidak mau bekerja meskipun ada permintaan kerja. Menurut

Undang-Undnag dibatasi yaitu dibawah usia 15 tahun seperti anak-anak atau usia wajib belajar, dan di atas usia 65 tahun seperti pensiunan, usia lanjut.

e. Angkatan kerja (*Labour Force*)

Angkatan kerja (*Labour Force*) adalah bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Angkatan kerja dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

1) Golongan Bekerja (*Employment*)

Golongan bekerja (*employment*) adalah angkatan kerja yang benar-benar mempunyai pekerjaan atau sudah diserap oleh permintaan kerja. Golongan ini ibagi lagi menjadi 2 golongan, yaitu:

a) Bekerja penuh (*full employment*)

b) Bekerja tidak penuh/setengah menganggur

2) Golongan pengangguran (*Unemployent*)

Golongan pengangguran (*unemployment*) adalah angkatan kerja yang ingin bekerja, tetapi belum mendapat pekerjaan.

Menurut UU No. 20 tahun 1990 pasal 2 ayat 2, yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun ke atas). Sementara menurut Bank Dunia, yaitu penduduk dalam usia 15-64 tahun.

f. **Bukan Angkatan Kerja**

Bukan angkatan kerja adalah mereka yang termasuk tenaga kerja tetapi tidak bersedia untuk bekerja meskipun ada permintaan kerja. Misalnya anak sekolah atau mahasiswa, ibu rumah tangga dan pengangguran sukarela.

2. Tujuan Pembangunan Ketenagakerjaan

Pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia bertujuan:

- a. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi.
- b. Mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah.
- c. Memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan.
- d. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

3. Permasalahan dan Solusi Ketenagakerjaan di Indonesia

Berikut beberapa masalah dan solusi ketenagakerjaan di Indonesia.

a. **Jumlah Angkatan Kerja yang Besar**

Besarnya angkatan kerja yang ada di Indonesia tidak mampu diserap semuanya oleh kesempatan kerja yang ada, karena tidak berimbangnya jumlah angkatan kerja yang ada dengan ketersediaan kesempatan kerja. Hal ini merupakan pokok yang menyebabkan terhambatnya penyelenggaraan pembangunan ekonomi.

Oleh karenanya salah satu solusi mengatasi angkatan kerja yang besar ini bisa saja dengan menerapkan sistem KB (Keluarga Berencana) jadi setiap keluarga dibatsi 2 anak saja. Jadi KB ini bisa menekan tingginya pengangguran yang dikarenakan tingginya kesempatan kerja yang tidak diiringi dengan lowongan kerja.

b. Kualitas Tenaga Kerja Relatif Rendah

Kualitas tenaga kerja yang rendah ini disebabkan karena tingkat pendidikan penduduk yang rendah pula atau belum memadai dengan jenis pekerjaan yang tersedia. Tidak saja disebabkan banyaknya usia putus sekolah, namun juga disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan sehingga tenaga kerja tidak mampu menyerap atau menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Rendahnya kualitas tenaga kerja akan berpengaruh pada tingkat produktivitas yang ujung-ujungnya menyebabkan proses produksi yang tidak efisien. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa produk Indonesia yang tidak mampu bersaing dengan produk luar terutama barang-barang yang dihasilkan negara-negara maju. Bukan karena sedikitnya modal yang disediakan dalam proses produksi, sebaliknya biaya produksi tinggi, tetapi hasil produksi rendah.

Untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melakukan pelatihan kerja di luar jam sekolah. Sehingga dalam pelatihan tersebut akan dihadapkan beginilah dunia kerja yang akan dia hadapi ketika telah lulus.
- 2) Pemagangan, disinilah mereka mempraktikkan apa saja ilmu yang sudah mereka dapatkan selama dibangku sekolah. Jadi mereka akan terbiasa.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat yang tidak mampu bersekolah melalui pelatihan kewirausahaan kemudian pemberian modal.
- 4) Membenahi upah dan gaji tenaga kerja, sehingga para pekerja akan termotifasi kembali untuk meningkatkan etos kerjanya. Setidaknya pekerjaan yang dia lakukan setimpal dengan yang mereka peroleh.

c. Persebaran Tenaga Kerja Tidak Merata

Luasnya wilayah dan banyaknya kepulauan di Indonesia serta terkonsentrasinya penduduk di Pulau Jawa juga merupakan penyebab timbulnya permasalahan etenagakerjaan di Indonesia. Kondisi geografis Indonesia ini mengakibatkan persebaran penduduk tidak merata. Daerah-daerah luas di Indonesia kekurangan penduduk sementara di Pulau Jawa kelebihan penduduk (padat). Banyaknya penduduk di Pulau Jawa ini dapat meningkatkan investasi di pulau tersebut. berbagai usaha didirikan namun tetap tidak mampu untuk menekan jumlah pengangguran,

malah sebaliknya semakin tinggi. Karena pulau Jawa terutama kota-kota besar sudah menjadi daya tarik bagi pencari kerja dari luar Pulau Jawa. Padahal daerah di luar Pulau Jawa memiliki potensi alam yang melimpah dan belum diolah secara optimal.

Untuk pemecahan masalah tersebut, pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam rangka pemerataan persebaran tenaga kerja. Berikut ini beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah.

- 1) Mengadakan transmigrasi
- 2) Pemberdayaan tenaga kerja yang ada di daerah tersebut.

Dengan membekali usaha-usaha yang ada kemudian dikembangkan sehingga bisa menyerap tenaga kerja yang banyak.

- 3) Mengembangkan sektor unggulan pada daerah tersebut.

d. Kesempatan Kerja Masih Terbatas

Berbagai sektor pekerjaan yang tersedia baik dibidang agraris, ekstraktif, industri, perdagangan, dan jasa tidak mampu menampung besarnya jumlah angkatan kerja yang ada. Ketersediaan kesempatan kerja dibidang-bidang tersebut sangat terbatas bila dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang besar. Mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat kesejahteraan hidup rendah, karena mereka tidak memperoleh penghasilan.

Untuk mengatasi terbatasnya kesempatan atau peluang kerja ini dapat dilakukan dengan cara pengembangan industri padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja yang besar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penanaman modal dalam negeri. Usaha lainnya yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah terbatasnya lapangan kerja ini adalah dengan pengembangan pekerjaan umum, seperti pengadaan proyek pembangunan jalan, pembuatan saluran air, irigasi, pembuatan jembatan, dan perbaikan jalan.

e. Meningkatnya Pengangguran

Muara dari permasalahan ketenagakerjaan ini adalah semakin tingginya tingkat pengangguran. Apalagi tingginya tingkat pengangguran ini semakin diperparah dengan adanya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) besar-besaran. PHK besar-besaran biasanya dilakukan untuk efisiensi perusahaan.

Cara-cara dalam mengatasi pengangguran, diantaranya:

- 1) Bagi penganggur sendiri, dapat mengembangkan kreativitasnya melalui berwirausaha sendiri.
- 2) Pengembangan sekolah-sekolah yang mengarah kepada peningkatan kecakapan hidup, seperti SMK.
- 3) Pengembangan program kerjasama dengan luar negeri dalam pemanfaatan Tenaga kerja Indonesia (TKI).
- 4) Pengembangan sektor informal seperti *home industry*.

- 5) Pengembangan program transmigrasi, untuk menyerap tenaga kerja di sektor agraris dan sektor informal lainnya di wilayah tertentu.
- 6) Perluasan kesempatan kerja, misalnya melalui pembukaan industri padat karya di wilayah yang banyak mengalami pengangguran.
- 7) Peningkatan investasi, baik yang bersifat pengembangan maupun investasi melalui pendirian usaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja.
- 8) Pembukaan proyek-proyek umum, hal ini bisa dilakukan oleh pemerintah seperti pembangunan jalan raya, jembatan, dan lain-lain.
- 9) Mengadakan pendidikan dan pelatihan yang bersifat praktis sehingga tidak harus menunggu kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan para pencari kerja, melainkan ia sendiri mengembangkan usaha sendiri yang menjadikannya bisa memperoleh pekerjaan dan pendapatan sendiri.

B. Hak-Hak Tenaga Kerja

Jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik yang diterbitkan tahun 2015 mencapai 120 juta jiwa. Jumlah penduduk yang bekerja terus meningkat dari tahun ke tahun. Untuk melindungi hak-hak pekerja maka pemerintah menetapkan dasar kebijakannya dalam bentuk Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa hanya sedikit dari pekerja yang memahami hak-hak mereka yang telah diatur dalam Undang-Undang. Hal ini menjadi santapan manis bagi para pengusaha untuk menekan biaya melalui penyelewengan hak-hak pekerja. Lalu, apa saja yang menjadi hak pekerja dalam Undang-Undang tersebut? Berikut akan dijabarkan hak-hak yang dimiliki pekerja yang telah dilindungi oleh Undang-Undang.

1. Hak memperoleh Perlakuan yang Sama Tanpa Diskriminasi

Hak ini diatur dalam pasal 6 UU No. 13 tahun 2003 yang berbunyi “setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha”. Artinya, pengusaha harus memberikan hak dan kewajiban pekerja tanpa memandang suku, ras, agama, jenis kelamin, warna kulit, keturunan, dan aliran politik.

2. Hak Memperoleh Pelatihan Kerja

Hak ini diatur dalam pasal 11 UU No. 13 tahun 2003 yang berbunyi “setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan/atau meningkatkan dan/atau mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui pelatihan kerja”. Serta pasal 12 ayat 1 UU No. 13 tahun 2003 yang berbunyi “pengusaha bertanggungjawab atas peningkatan dan/atau pengembangan kompetensi pekerjanya melalui pelatihan kerja”.

Artinya, selama bekerja pada suatu perusahaan maka setiap pekerja berhak mendapatkan pelatihan kerja. Pelatihan kerja yang dimaksud merupakan pelatihan kerja yang memuat hard skills maupun soft skills.

Pelatihan kerja boleh dilakukan oleh pengusaha secara internal maupun melalui lembaga-lembaga pelatihan kerja milik pemerintah, ataupun lembaga-lembaga pelatihan kerja milik swasta yang telah memperoleh izin. Namun yang patut digaris bawahi adalah semua biaya terkait pelatihan tersebut harus ditanggung oleh perusahaan.

3. Hak Pengakuan Kompetensi dan Kualifikasi Kerja

Hak ini diatur dalam pasal 18 ayat 1 UU No. 13 tahun 2003 yang berbunyi “tenaga kerja berhak memperoleh pengakuan kompetensi kerja setelah mengikuti pelatihan kerja yang diselenggarakan lembaga pelatihan kerja pemerintah, lembaga pelatihan kerja swasta, atau pelatihan di tempat kerja”. Serta dalam pasal 23 UU No. 13 tahun 2003 yang berbunyi “tenaga kerja yang telah mengikuti program pemagangan berhak atas pengakuan kualifikasi kompetensi kerja dari perusahaan atau lembaga sertifikasi”.

Artinya, setelah pekerja mengikuti pelatihan kerja yang dibuktikan melalui sertifikat kompetensi kerja maka perusahaan/pengusaha wajib mengakui kompetensi tersebut. sehingga, dengan adanya pengakuan maka dapat menjadi dasar bagi pekerja untuk mendapatkan hak-hak yang sesuai dengan kompetensinya.

4. Hak Memilih Penempatan Kerja

Hak ini diatur dalam pasal 31 UU No. 13 tahun 2003 yang berbunyi “setiap tenaga kerja mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk

memilih, mendapatkan, atau pindah pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang layak di dalam atau di luar negeri”.

Artinya, setiap pekerja memiliki hak untuk memilih tempat kerja yang diinginkan. Tidak boleh ada paksaan ataupun ancaman dari pihak pengusaha jika pilihan pekerja tidak sesuai dengan keinginan pengusaha.

5. Hak-Hak Pekerja Perempuan

Dalam UU No. 13 tahun 2003 hak pekerja perempuan diatur dalam beberapa pasal berikut.

- a. Pasal 76 ayat 1. Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang diperkerjakan antara pukul 23.00 s.d. 07.00.
- b. Pasal 76 ayat 2. Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya sendiri apabila bekerja antara pukul 23.00 s.d. 07.00.
- c. Pasal 76 ayat 3. Perempuan yang bekerja antara pukul 23.00 s.d. 07.00 berhak mendapatkan makanan dan minuman bergizi serta jaminan terjaganya kesusilaan dan keamanan selama bekerja.
- d. Pasal 76 ayat 4. Perempuan yang bekerja diantara pukul 23.00 s.d. 05.00 berhak mendapatkan angkutan antar jemput.

- e. Pasal 81. Perempuan yang sedang dalam masa haid dan merasakan sakit, lalu memberitahukan kepada pengusaha, maka tidak wajib bekerja di hari pertama dan kedua pada waktu haid.
- f. Pasal 82 ayat 1. Perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan, dan 1,5 bulan setelah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan.
- g. Pasal 83. Perempuan berhak mendapatkan kesempatan menyusui anaknya jika harus dilakukan selama waktu kerja.

6. Hak Lamanya Waktu Bekerja

Hak lamanya waktu bekerja diatur dalam pasal 77 UU No. 13 tahun 2003.

- a. 7 jam sehari setara 40 jam seminggu untuk 6 hari kerja dalam seminggu.
- b. 8 jam sehari dan 40 jam seminggu untuk 5 hari kerja dalam seminggu.

7. Hak Bekerja Lembur

Hak bekerja lembur diatur dalam pasal 78 UU No. 13 tahun 2003.

- a. Waktu lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 jam dalam sehari.
- b. Waktu lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 14 jam seminggu.
- c. Berhak mendapatkan upah lembur.

8. Hak Istirahat dan Cuti Bekerja

Hak istirahat dan cuti bekerja diatur dalam pasal 79 ayat 2 UU No. 13 tahun 2003.

- a. Istirahat antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 jam terus menerus dan waktu istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja.
- b. Istirahat mingguan sehari untuk 6 hari kerja dalam seminggu atau 2 hari untuk 5 hari kerja dalam seminggu.
- c. Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 hari kerja setelah pekerja/buruh yang bersangkutan bekerja selama 12 bulan secara terus menerus.
- d. Istirahat panjang, sekurang-kurangnya 2 bulan dan dilaksanakan pada tahun ketujuh dan kedelapan masing-masing 1 bulan bagi pekerja/buruh yang telah bekerja selama 6 tahun secara terus menerus pada perusahaan yang sama dengan ketentuan pekerja/buruh tersebut tidak berhak lagi atas istirahat tahunannya dalam 2 tahun berjalan dan selanjutnya berlaku untuk setiap kelipatan masa kerja 6 tahun.

9. Hak Beribadah

Pekerja/buruh sesuai dengan pasal 80 UU No. 13 tahun 2003, berhak untuk mendapatkan kesempatan melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh agamanya. Dalam hal ini, bagi pekerja yang beragama Islam berhak mendapatkan waktu dan kesempatan untuk menunaikan Sholat

saat jam kerja, dan dapat mengambil cuti untuk melaksanakan Ibadah Haji. Sedangkan untuk pekerja beragama selain Islam, juga dapat melaksanakan ibadah-ibadah sesuai ketentuan agama masing-masing.

10. Hak Perlindungan Kerja

Dalam hal perlindungan kerja, setiap pekerja/buruh dalam pasal 86 UU No. 13 tahun 2003 berhak mendapatkan perlindungan yang terdiri dari:

- a. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- b. Moral dan Kesusilaan
- c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia dan nilai-nilai agama.

11. Hak Mendapatkan Upah

- a. Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan yang disesuaikan dengan upah minimum provinsi atau upah minimum kota, atau upah minimum sektoral.
- b. Setiap pekerja/buruh yang menggunakan hak istirahat sesuai pasal 79 ayat 2, pasal 80, dan pasal 82, berhak mendapatkan upah penuh.
- c. Setiap pekerja/buruh yang sedang sakit sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan maka berhak untuk mendapatkan upah dengan ketentuan pada pasal 93 ayat 2 UU NO. 13 tahun 2003:
 - 1) 4 bulan pertama mendapatkan upah 100%
 - 2) 4 bulan kedua mendapatkan upah 75%
 - 3) 4 bulan ketiga mendapatkan upah 50%

- 4) Untuk bulan selanjutnya mendapatkan upah 25%, selama tidak dilakukan PHK.

12. Hak Kesejahteraan

Setiap pekerja/buruh beserta keluarganya sesuai dengan yang tertera pada pasal 99 UU No. 13 tahun 2003 berhak mendapatkan jaminan sosial tenaga kerja. Jaminan sosial tenaga kerja pada saat ini dapat berupa BPJS kesehatan dan BPJS ketenagakerjaan.

13. Hak Bergabung dengan Serikat Pekerja

Setiap pekerja/buruh berhak untuk membentuk dan menjadi anggota serikat pekerja/buruh sesuai dengan yang tertera pada pasal 104 UU No. 13 tahun 2003.

14. Hak Mogok Kerja

Setiap pekerja/buruh berhak untuk melakukan mogok yang menjadi hak dasar pekerja/buruh dan serikat pekerja/serikat buruh sesuai yang tertera pada pasal 138 UU No. 13 tahun 2003. Namun, mogok kerja harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

15. Hak Uang Pesangon

Setiap pekerja/buruh yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) berhak mendapatkan pesangon dan atau uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak, dengan ketentuan pada pasal 156 UU No. 13 tahun 2003. Perhitungan uang pesangon:

- a. Masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun, 1 (satu) bulan upah.

- b. Masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih tetapi kurang dari 2 (dua) tahun, 2 (dua) bulan upah.
- c. Masa kerja 2 (dua) tahun atau lebih tetapi kurang dari 3 (tiga) tahun, 3 (tiga) bulan upah.
- d. Masa kerja 3 (tiga) tahun atau lebih tetapi kurang dari 4 (empat) tahun, 4 (empat) bulan upah.
- e. Masa kerja 4 (empat) tahun atau lebih tetapi kurang dari 5 (lima) tahun, 4 (empat) bulan upah.
- f. Masa kerja 5 (lima) tahun atau lebih tetapi kurang dari 6 (enam) tahun, 5 (lima) bulan upah.
- g. Masa kerja 6 (enam) tahun atau lebih tetapi kurang dari 7 (tujuh) tahun, 6 (enam) bulan upah.
- h. Masa kerja 7 (tujuh) tahun atau lebih tetapi kurang dari 8 (delapan) tahun, 7 (tujuh) bulan upah.
- i. Masa kerja 8 (delapan) tahun atau lebih, 9 (sembilan) bulan upah.

Hak-hak yang telah dijabarkan di atas merupakan hak pekerja/buruh/karyawan yang telah dilindungi oleh Undnag-Undang. Jika pekerja/buruh/karyawan merasa hak-haknya tersebut tidak diberikan oleh pengusaha, maka pekerja/buruh/karyawan dapat menuntut pengusaha melalui proses-proses yang telah ditetapkan oleh Undnag-Undang.

C. Kewajiban Tenaga Kerja

Kewajiban adalah suatu prestasi baik berupa benda atau jasa yang harus dilakukan oleh seseorang karena kedudukan atau statusnya. Secara umum,

ada tiga kewajiban karyawan yang penting, yaitu kewajiban ketaatan, kewajiban konfidensialitas, dan kewajiban loyalitas.

1. Kewajiban Ketaatan

Seorang karyawan yang memasuki sebuah perusahaan tertentu memiliki konsekuensi untuk taat dan patuh terhadap perintah dan petunjuk yang diberikan perusahaan karena mereka sudah terikat dengan perusahaan. Namun demikian, karyawan tidak harus mematuhi semua perintah tersebut dinilai tidak bermoral dan tidak wajar.

Seorang karyawan di dalam perusahaan juga tidak harus menaati perintah perusahaan tersebut apabila penugasan yang diberikan kepadanya tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati sebelumnya.

2. Kewajiban Konfidensialitas

Kewajiban konfidensialitas adalah kewajiban untuk menyimpan informasi yang sifatnya sangat rahasia. Setiap karyawan di dalam perusahaan, terutama yang memiliki akses ke rahasia perusahaan seperti akuntan, bagian operasi, manajer, dan lain-lain memiliki konsekuensi untuk tidak membuka rahasia perusahaan kepada khalayak umum. Kewajiban ini tidak hanya dipegang oleh karyawan tersebut selama ia masih bekerja di sana, tetapi juga setelah karyawan tersebut tidak bekerja di tempat itu lagi. Sangatlah tidak etis apabila seorang karyawan pindah ke perusahaan baru dengan membawa

rahasia perusahaannya yang lama agar ia mendapat gaji yang lebih besar.

3. Kewajiban Loyalitas

Konsekuensi lain yang dimiliki seorang karyawan apabila dia bekerja di dalam sebuah perusahaan adalah dia harus memiliki loyalitas terhadap perusahaan. Dia harus mendukung tujuan-tujuan dan visi-misi dari perusahaan tersebut. karyawan yang sering berpindah-pindah pekerjaan dengan harapan memperoleh gaji yang lebih tinggi dipandang kurang etis karena dia hanya berorientasi pada materi belaka. Ia tidak memiliki dedikasi yang sungguh-sungguh kepada perusahaan di tempat dia bekerja. Maka sebagian perusahaan menganggap tindakan ini sebagai tindakan yang kurang etis bahkan lebih ekstrim lagi mereka menganggap tindakan ini sebagai tindakan yang tidak bermoral.

Adapun kewajiban pekerja lainnya tercantum dalam ketentuan pasal 62 Undnag-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yaitu:

- a. Pasal 102 ayat 2. Dalam melaksanakan hubungan industrial, pekerja dan serikat pekerja mempunyai fungsi menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya, menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi, menyalurkan aspirasi secara demokrasi, mengembangkan keterampilan dan keahliannya serta ikut memajukan perusahaan dan memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.

- b. Pasal 126 ayat 1. Pengusaha, serikat pekerja, dan pekerja wajib melaksanakan ketentuan yang ada dalam perjanjian kerja bersama. Pasal 2, pengusaha dan serikat pekerja wajib memberitahukan isi perjanjian kerja bersama atau perubahannya kepada seluruh pekerja.
- c. Pasal 136 ayat 1. Penyelesaian perselisihan hubungan industrial wajib dilaksanakan oleh pengusaha dan pekerja atau serikat pekerja secara musyawarah untuk mufakat.
- d. Pasal 140 ayat 1. Sekurang-kurangnya dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sebelum mogok kerja dilaksanakan, pekerja, dan serikat pekerja wajib memberitahukan secara tertulis kepada pengusaha dan instansi yang bertanggungjawab di bidang ketenagakerjaan setempat.

D. Organisasi dan Serikat Pekerja

1. Konsep Organisasi dan Serikat Pekerja

Serikat pekerja atau serikat buruh ialah organisasi buruh yang bergabung bersama untuk mencapai tujuan umum di bidang seperti upah, jam dan kondisi kerja. Melalui kepemimpinannya, serikat pekerja bertawar-menawar dengan majikan atas nama anggota serikat (anggota orang kebanyakan) dan merundingkan kontrak buruh (perundingan kolektif) dengan majikan. Hal ini dapat termasuk perundingan upah, aturan kerja, prosedur keluhan, aturan tentang penyewaan, pemecatan, dan promosi buruh, keuntungan, keamanan dan kebijakan tempat kerja.

Organisasi tersebut dapat terdiri atas buruh perseorangan, profesional, mantan buruh, atau penganggur. Tujuan paling umum namun tidak punya arti apapun ialah "memelihara atau memperbaiki keadaan pekerjaannya". Beberapa waktu terakhir, banyak serikat buruh yang telah berkembang ke sejumlah bentuk, dipengaruhi oleh bermacam rezim politik dan ekonomi. Tujuan dan aktivitas serikat pekerja beragam, namun dapat termasuk ketetapan laba untuk anggota, perundingan kolektif, tindakan industri, dan aktivitas politik.

2. Prinsip Serikat Pekerja

Sebagai organisasi maka serikat pekerja pastilah mempunyai tujuan, pengurus dan anggota. Dalam menjalankan organisasi untuk mencapai tujuannya akan banyak pandangan-pandangan dan pemikiran-pemikiran yang berbeda-beda baik yang berasal dari pengurus, anggota maupun pihak lain. Untuk itulah serikat pekerja memerlukan prinsip-prinsip yang akan memandu semua insan organisasi dalam menjalankan organisasi.

Prinsip dapat diartikan sebagai dasar berpikir dan bertindak sehingga semua tindakan dalam organisasi tidak boleh bertentangan dengan prinsip itu. Prinsip juga biasanya tidak mudah berubah oleh suatu kondisi dan waktu. Berikut ini beberapa prinsip serikat pekerja:

a. Integritas

Integritas adalah kesamaan antara pikiran, perkataan dan tindakan. Serikapekerja yang berintegritas akan mendapat kepercayaan dari anggotanya.

b. Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan. Prinsip ini mutlak diperlukan karena perjuangan buruh dicapai melalui kebersamaan antara pengurus dan anggotanya. Tidak hanya itu solidaritas juga perlu ditunjukkan terhadap perjuangan serikat pekerja yang lain baik untuk skala nasional maupun internasional. Solidaritas tidak dapat terjadi tanpa integritas.

c. Sukarela

Prinsip ini ditunjukkan ketika merekrut anggota baru atau mengajak anggota untuk melakukan suatu kegiatan. Upaya yang dilakukan serikat pekerja tidak boleh dengan cara memaksa calon anggota untuk menjadi anggota atau memaksa anggota untuk mengikuti suatu kegiatan tetapi dengan cara mengajak dan menggerakkan sehingga mengikuti secara sukarela. Dengan demikian perjuangan serikat pekerja akan mendapat dukungan sukarela dari anggotanya.

d. Independen

Independen artinya serikat pekerja terbebas dari kertikatan kepentingan organisasi tertentu baik itu organisasi pengusaha,

politik, LSM dan lainnya. Serikat Pekerja yang independen bebas untuk menentukan tujuannya dan mencapai tujuan itu berdasarkan keputusannya sendiri.

e. Demokratis

Sebagai kumpulan orang, maka serikat pekerja menggunakan prinsip demokratis dalam mengambil keputusan. Untuk itu perlu dibuat mekanisme yang melibatkan suara anggota dalam pengambilan keputusan seperti melalui Kongres dan rapat-rapat.

f. Mandiri

Mandiri berarti serikat pekerja dapat menjalankan organisasi dengan menggunakan sumber daya dan kekuatan yang ada padanya, tidak ketergantungan kepada organisasi lain. Untuk itu serikat pekerja perlu terus-menerus memperbaiki sistem dan besarnya iuran serta pengelolaan sumber daya agar dapat membiayai program-programnya. Hanya serikat pekerja yang mandiri yang dapat menjadi serikat pekerja yang independen.

g. Bertumbuh

Bertumbuh dimaksud adalah serikat pekerja harus terus berkembang baik dari jumlah anggotanya, pengetahuan, keterampilan, jaringan, pengaruh dan manfaat keberadaannya bagi anggota. Perubahan terus terjadi untuk itu serikat pekerja perlu terus bertumbuh sehingga tetap sesuai dengan jamannya dalam memperjuangkan kebutuhan-kebutuhan anggotanya

3. Peran dan Fungsi Serikat Pekerja

Fungsi Serikat Pekerja/Serikat Buruh dituangkan di dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 Tentang Serikat Pekerja. Fungsi dan peran yang dapat dilakukan sebagai lembaga organisasi serikat buruh/pekerja adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pihak dalam pembuatan Perjanjian Kerja Bersama dan penyelesaian Perselisihan Industrial.
- b. Sebagai wakil pekerja buruh dalam lembaga kerja bersama dibidang Ketenagakerjaan sasuai tingkatannya.
- c. Sebagai sarana menciptakan Hubungan Industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- d. Sebagai sarana penyalur aspirasi dalam memperjuangkan hak dan kepentiongan anggota.
- e. Sebagai perencana, pelaksanaan dan penanggung jawab, pemogokan pekerja/buruh sesuai dengan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku.
- f. Sebagai wakil dari para pekerja/buruh dalam memperjuangkan kepemilikan saham di perusahaan.

4. Nama Organisasi dan Serikat Pekerja

Di Indonesia maupun di dunia, untuk melindungi para pekerja/buruh diperlukan organisasi yang menaungi para pekerja/buruh. Berikut adalah contoh dari serikat pekerja:

- a. ILO - *International Labour Organization*
- b. PPMI - Persaudaraan Pekerja Muslim Indonesia
- c. FSPS-Federasi Serikat Pekerja Singaperbangsa
- d. SPSI - Serikat Pekerja Seluruh Indonesia
- e. SPN - Serikat Pekerja Nasional
- f. FSBI - Federasi Serikat Buruh Independen
- g. GASBIINDO - Gabungan Serikat Buruh Islam Indonesia
- h. KASBI - Kongres Aliansi Serikat Buruh Indonesia
- i. FSPMI - Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia
- j. FSB GARTEKS - Federasi Serikat Buruh Garmen, Tekstil,
Kerajinan, Kulit dan Sentra Industri
- k. SBB - Serikat Buruh Bakalan

Lampiran 3

UJI VALIDITAS INSTRUMEN

RANGKUMAN PENILAIAN AHLI

RPP DAN SOAL TES

Kategori Penilaian RPP:

Nilai	Kategori
$0 < x \leq 14$	Sangat Jelek
$14 < x \leq 28$	Jelek
$28 < x \leq 42$	Cukup Baik
$42 < x \leq 56$	Baik
$56 < x \leq 70$	Sangat Baik

Kategori Penilaian Soal:

Nilai	Kategori
$0 < x \leq 16$	Sangat Jelek
$16 < x \leq 32$	Jelek
$32 < x \leq 48$	Cukup Baik
$48 < x \leq 64$	Baik
$64 < x \leq 80$	Sangat Baik

Rangkuman Penilaian Tim Ahli

Keterangan	Sri Sumardiningsih, M.Si.	Hidayati Astutiningsih, S.E.	Rata-rata	Keterangan
RPP Eksperimen	59	63	61	Sangat Baik
RPP Kontrol	59	63	61	Sangat Baik
Soal	73	68	70,5	Sangat Baik

Validator I

Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas/Semester : X/2
Mata Pelajaran : Ekonomi dan Bisnis
Materi : Ketenagakerjaan

Petunjuk:

Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	1. Kejelasan SK dan KD				✓	
	2. Kesesuaian SK dan KD dengan tujuan pembelajaran				✓	
	3. Ketepatan penjabaran KD ke dalam indikator				✓	
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				✓	
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓	
II	Isi yang Disajikan					
	1. Sistematika penyusunan RPP				✓	
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran					✓
	3. Kejelasan skenario pembelajaran				✓	
	4. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)				✓	
III	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
IV	Waktu					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					✓

Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....

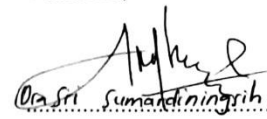
.....

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian di atas, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dinyatakan:

- ① Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran dengan revisi
3. Belum layak digunakan dalam pembelajaran

Yogyakarta, Mei 2018
Validator,


Dra Sri Sumadiningrih, M.S.
NIP.

**Lembar Validasi
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Kelas/Semester : X/2
Mata Pelajaran : Ekonomi dan Bisnis
Materi : Ketenagakerjaan

Petunjuk:

Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 = sangat tidak baik
2 = tidak baik
3 = kurang baik
4 = baik
5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	1. Kejelasan SK dan KD				✓	
	2. Kesesuaian SK dan KD dengan tujuan pembelajaran				✓	
	3. Ketepatan penjabaran KD ke dalam indikator				✓	
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				✓	
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan peserta didik				✓	
II	Isi yang Disajikan					
	1. Sistematika penyusunan RPP				✓	
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran					✓
	3. Kejelasan skenario pembelajaran				✓	
	4. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)				✓	
III	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
IV	Waktu					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					✓

Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....


.....

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian di atas, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dinyatakan:

- ① Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran dengan revisi
3. Belum layak digunakan dalam pembelajaran

Yogyakarta, Mei 2018
Validator,


Darsi Sumandiningih, M.S.
NIP.

Lembar Validasi Soal

Yang terhormat, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. adapun arti dari setiap skor adalah sebagai berikut:

1. Sangat tidak tepat
2. Tidak tepat
3. Tepat
4. Sangat tepat

No	Butir Soal	Skor				Saran/ Masukan
		1	2	3	4	
1	Dalam konsep ketenagakerjaan, pelajar termasuk kelompok a. Angkatan Kerja b. Bukan Angkatan Kerja c. Pengangguran d. Pekerja e. Kesempatan Kerja				✓	
2	1. Tenaga Kerja 2. Jumlah Penduduk 3. Jumlah Kelahiran 4. Pengangguran Dari empat pernyataan di atas. pernyataan manakah yang berkaitan dengan konsep ketenagakerjaan a. 1, 2, dan 3 b. 2 dan 3 c. 1, 2, dan 4 d. 3 dan 4 e. 4 saja			✓		
3	Tenaga kerja menurut keahliannya dibedakan menjadi tiga, salah satu contoh yang termasuk golongan tenaga kerja terlatih yaitu a. Guru b. Dokter c. Chef d. Dosen e. Pilot			✓		
4	Jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat disebut a. Tenaga kerja b. Bursa tenaga kerja c. Kesempatan kerja d. Ketengakerjaan e. Angkatan kerja				✓	
5	Tujuan pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu untuk a. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya b. Menambah keterampilan yang dimiliki tenaga kerja				✓	


	c. Mengurangi jenis-jenis industri yang ada d. Mengeksploitasi tenaga kerja e. Memberikan perlindungan kepada para pengusaha					
6	Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam rangka pemerataan persebaran tenaga kerja di Indonesia. Berikut ini yang bukan merupakan kebijakan sebagai upaya pemerataan persebaran tenaga kerja yaitu a. Mengadakan transmigrasi ke daerah yang kekurangan tenaga kerja b. Mengembangkan sektor unggulan pada daerah yang kekurangan tenaga kerja c. Memberdayakan tenaga kerja yang ada pada daerah yang kekurangan tenaga kerja d. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat pada daerah yang kekurangan tenaga kerja e. Meningkatkan kesempatan kerja pada daerah yang kekurangan tenaga kerja			✓		
7	Di bawah ini yang tidak dapat dimasukkan ke dalam permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu a. Jumlah angkatan kerja yang besar b. Permintaan sama dengan penawaran tenaga kerja c. Kualitas tenaga kerja yang rendah d. Persebaran tenaga kerja yang kurang merata e. Pengangguran yang semakin banyak			✓		
8	Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia karena rendahnya kualitas tenaga kerja dapat diatasi dengan cara berikut, kecuali.... a. Menerapkan program Keluarga Berencana b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat c. Meningkatkan pelatihan kerja d. Menerapkan program magang e. Mengadakan pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal			✓		
9	Pengangguran di Indonesia terdapat sekitar 7 juta jiwa lebih. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran tersebut. Di bawah ini yang termasuk cara mengatasi pengangguran ialah a. Melamar pekerjaan b. Bekerja di Instansi Pemerintah c. Melanjutkan jenjang ke sekolah yang lebih tinggi d. Mendorong untuk berwirausaha e. Tetap menunggu pekerjaan yang tepat			✓		

10	<p>Upaya untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, pemerintah mendirikan balai latihan kerja yang memiliki tujuan untuk</p> <p>a. Memberi penyuluhan pertanian kepada petani</p> <p>b. Memberikan informasi untuk para pencari kerja</p> <p>c. Melatih orang untuk menjadi terampil dan kreatif</p> <p>d. Menampung tenaga kerja yang masih menganggur di masyarakat</p> <p>e. Meningkatkan kesejahteraan pengangguran</p>			✓		
11	<p>Agar masalah ketenagakerjaan dapat teratasi, berikut beberapa cara yang bisa dilakukan guna mengatasi masalah ketenagakerjaan, kecuali</p> <p>a. Mengadakan transmigrasi ke daerah-daerah terpencil</p> <p>b. Membenahi gaji dan kesehatan tenaga kerja</p> <p>c. Mendrong tenaga kerja untuk berwirausaha</p> <p>d. Membuat kebijakan yang tepat mengenai ketenagakerjaan</p> <p>e. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja</p>			✓		
12	<p>Pengusaha tidak memandang suku, ras, agama, jenis kelamin, warna kulit, keturunan pekerjanya. Hal tersebut merupakan hak yang dimiliki pekerja, yaitu</p> <p>a. Hak memperoleh pelatihan kerja</p> <p>b. Hak pengakuan kompetensi dan kualifikasi kerja</p> <p>c. Hak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi</p> <p>d. Hak mendapat upah</p> <p>e. Hak memilih penempatan kerja</p>			✓		
13	<p>Seorang karyawan yang sudah memilih untuk bekerja di perusahaan A harus mendukung tujuan-tujuan dan visi misi perusahaan tersebut. Kewajiban yang dilakukan pekerja tersebut yaitu</p> <p>a. Kewajiban ketaatan</p> <p>b. Kewajiban kepatuhan</p> <p>c. Kewajiban loyalitas</p> <p>d. Kewajiban merahasiakan</p> <p>e. Kewajiban melindungi</p>			✓		
14	<p>Seorang pekerja yang bekerja pada sebuah perusahaan mempunyai kewajiban terhadap perusahaan tersebut, yang bukan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pekerja diantaranya</p> <p>a. Mematuhi perjanjian kerja</p> <p>b. Menjaga rahasia perusahaan</p> <p>c. Mematuhi peraturan perusahaan</p>			✓		

	<p>d. Meningkatkan kualitas diri</p> <p>e. Memenuhi segala kewajiban selama izin belum diberikan</p>					
15	<p>Keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk perlindungan bagi pekerja yaitu perlindungan dari</p> <p>a. Kecelakaan yang dibuat oleh peralatan dan perkakas</p> <p>b. Pemerasan oleh pengusaha</p> <p>c. Pemerasan oleh serikat pekerja yang seharusnya sebagai pelindung</p> <p>d. Tidak dilaksanakannya kewajiban oleh perusahaan</p> <p>e. Tidak dipenuhinya hak pekerja</p>			✓		
16	<p>Pengusaha dilarang melakukan pemutusan hubungan kerja dengan alasan sebagai berikut, kecuali</p> <p>a. Menjalankan ibadah yang diperintahkan agamanya</p> <p>b. Pekerja mengalami sakit menurut keterangan dokter</p> <p>c. Pekerja juga bekerja di perusahaan lain</p> <p>d. Pekerja menikah</p> <p>e. Pekerja mengambil cuti</p>			✓		
17	<p>Hak bekerja lembur yang dapat dilakukan oleh seorang pekerja yang diatur pada undang-undang ketenagakerjaan selama seminggu yaitu jam.</p> <p>a. 3</p> <p>b. 14</p> <p>c. 20</p> <p>d. 10</p> <p>e. 24</p>				✓	
18	<p>Untuk melindungi hak-hak pekerja, maka pemerintah menetapkan dasar kebijakan dalam bentuk undang-undang yang tertuang pada</p> <p>a. UU No 5 Tahun 1962</p> <p>b. UU No 44 Tahun 1997</p> <p>c. UU No 20 Tahun 2008</p> <p>d. UU No 17 Tahun 2012</p> <p>e. UU No 13 Tahun 2003</p>				✓	
19	<p>Organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya adalah</p> <p>a. Badan pekerja</p> <p>b. Organisasi buruh</p>				✓	

	c. Serikat pekerja d. Koperasi buruh e. Unit pelaksana pekerja					
20	Berikut ini yang bukan merupakan contoh serikat pekerja yaitu a. KASBI b. SPN c. SPSI d. FSB GARTEKS e. KSBI			✓		

Yogyakarta, Mei 2018
Validator,


Dra. Sri Sumardikuningsih, M.Si
NIP. 1953 0903 1999 03 2 001

Validator II

Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas/Semester : X/2
Mata Pelajaran : Ekonomi dan Bisnis
Materi : Ketenagakerjaan

Petunjuk:

Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	1. Kejelasan SK dan KD				✓	
	2. Kesesuaian SK dan KD dengan tujuan pembelajaran				✓	
	3. Ketepatan penjabaran KD ke dalam indikator					✓
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran					✓
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan peserta didik					✓
II	Isi yang Disajikan					
	1. Sistematika penyusunan RPP				✓	
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran				✓	
	3. Kejelasan skenario pembelajaran					✓
	4. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)					✓
III	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
IV	Waktu					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					✓

Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....


.....

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian di atas, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dinyatakan:

- ① Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran dengan revisi
3. Belum layak digunakan dalam pembelajaran

Yogyakarta,
Validator,


.....
Hidayati Artubiningrih, SE
NIP. NBM. 102 3498

Lembar Validasi
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas/Semester : X/2
Mata Pelajaran : Ekonomi dan Bisnis
Materi : Ketenagakerjaan

Petunjuk:

Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran					
	1. Kejelasan SK dan KD				✓	
	2. Kesesuaian SK dan KD dengan tujuan pembelajaran				✓	
	3. Ketepatan penjabaran KD ke dalam indikator					✓
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran					✓
	5. Kesesuaian indikator dengan tingkat perkembangan peserta didik					✓
II	Isi yang Disajikan					
	1. Sistematika penyusunan RPP				✓	
	2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran				✓	
	3. Kejelasan skenario pembelajaran					✓
	4. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran)					✓
III	Bahasa					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD				✓	
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	
	3. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
IV	Waktu					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran					✓

Komentar/Saran

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian di atas, maka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dinyatakan:

- ① Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran dengan revisi
3. Belum layak digunakan dalam pembelajaran

Yogyakarta,
Validator,


.....
Hidayati Artutiningrih, SE
NIP. NBM. 102 3498

Lembar Validasi Soal

Yang terhormat, Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. adapun arti dari setiap skor adalah sebagai berikut:

1. Sangat tidak tepat
2. Tidak tepat
3. Tepat
4. Sangat tepat

No	Butir Soal	Skor				Saran/ Masukan
		1	2	3	4	
1	Dalam konsep ketenagakerjaan, pelajar termasuk kelompok a. Angkatan Kerja b. Bukan Angkatan Kerja c. Pengangguran d. Pekerja e. Kesempatan Kerja			✓		
2	1. Tenaga Kerja 2. Jumlah Penduduk 3. Jumlah Kelahiran 4. Pengangguran Dari empat pernyataan di atas, pernyataan manakah yang berkaitan dengan konsep ketenagakerjaan a. 1, 2, dan 3 b. 2 dan 3 c. 1, 2, dan 4 d. 3 dan 4 e. 4 saja				✓	
3	Tenaga kerja menurut keahliannya dibedakan menjadi tiga, salah satu contoh yang termasuk golongan tenaga kerja terlatih yaitu a. Guru b. Dokter c. Chef d. Dosen e. Pilot				✓	
4	Jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat disebut a. Tenaga kerja b. Bursa tenaga kerja c. Kesempatan kerja d. Ketengakerjaan e. Angkatan kerja			✓		
5	Tujuan pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu untuk a. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya b. Menambah keterampilan yang dimiliki tenaga kerja			✓		


	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengurangi jenis-jenis industri yang ada d. Mengeksplotasi tenaga kerja e. Memberikan perlindungan kepada para pengusaha 					
6	<p>Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam rangka pemerataan persebaran tenaga kerja di Indonesia. Berikut ini yang bukan merupakan kebijakan sebagai upaya pemerataan persebaran tenaga kerja yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan transmigrasi ke daerah yang kekurangan tenaga kerja b. Mengembangkan sektor unggulan pada daerah yang kekurangan tenaga kerja c. Memberdayakan tenaga kerja yang ada pada daerah yang kekurangan tenaga kerja d. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat pada daerah yang kekurangan tenaga kerja e. Meningkatkan kesempatan kerja pada daerah yang kekurangan tenaga kerja 				✓	
7	<p>Di bawah ini yang tidak dapat dimasukkan ke dalam permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah angkatan kerja yang besar b. Permintaan sama dengan penawaran tenaga kerja c. Kualitas tenaga kerja yang rendah d. Persebaran tenaga kerja yang kurang merata e. Pengangguran yang semakin banyak 				✓	
8	<p>Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia karena rendahnya kualitas tenaga kerja dapat diatasi dengan cara berikut, kecuali....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan program Keluarga Berencana b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat c. Meningkatkan pelatihan kerja d. Menerapkan program magang e. Mengadakan pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal 				✓	
9	<p>Pengangguran di Indonesia terdapat sekitar 7 juta jiwa lebih. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran tersebut. Di bawah ini yang termasuk cara mengatasi pengangguran ialah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melamar pekerjaan b. Bekerja di Instansi Pemerintah c. Melanjutkan jenjang ke sekolah yang lebih tinggi d. Mendorong untuk berwirausaha e. Tetap menunggu pekerjaan yang tepat 				✓	

10	<p>Upaya untuk meningkatkan mutu tenaga kerja, pemerintah mendirikan balai latihan kerja yang memiliki tujuan untuk</p> <p>a. Memberi penyuluhan pertanian kepada petani</p> <p>b. Memberikan informasi untuk para pencari kerja</p> <p>c. Melatih orang untuk menjadi terampil dan kreatif</p> <p>d. Menampung tenaga kerja yang masih menganggur di masyarakat</p> <p>e. Meningkatkan kesejahteraan pengangguran</p>			✓		
11	<p>Agar masalah ketenagakerjaan dapat teratasi, berikut beberapa cara yang bisa dilakukan guna mengatasi masalah ketenagakerjaan, kecuali</p> <p>a. Mengadakan transmigrasi ke daerah-daerah terpencil</p> <p>b. Membenahi gaji dan kesehatan tenaga kerja</p> <p>c. Mendorong tenaga kerja untuk berwirausaha</p> <p>d. Membuat kebijakan yang tepat mengenai ketenagakerjaan</p> <p>e. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja</p>			✓		
12	<p>Pengusaha tidak memandang suku, ras, agama, jenis kelamin, warna kulit, keturunan pekerjanya. Hal tersebut merupakan hak yang dimiliki pekerja, yaitu</p> <p>a. Hak memperoleh pelatihan kerja</p> <p>b. Hak pengakuan kompetensi dan kualifikasi kerja</p> <p>c. Hak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi</p> <p>d. Hak mendapat upah</p> <p>e. Hak memilih penempatan kerja</p>			✓		
13	<p>Seorang karyawan yang sudah memilih untuk bekerja di perusahaan A harus mendukung tujuan-tujuan dan visi misi perusahaan tersebut. Kewajiban yang dilakukan pekerja tersebut yaitu</p> <p>a. Kewajiban ketaatan</p> <p>b. Kewajiban kepatuhan</p> <p>c. Kewajiban loyalitas</p> <p>d. Kewajiban merahasiakan</p> <p>e. Kewajiban melindungi</p>			✓		
14	<p>Seorang pekerja yang bekerja pada sebuah perusahaan mempunyai kewajiban terhadap perusahaan tersebut, yang bukan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pekerja diantaranya</p> <p>a. Mematuhi perjanjian kerja</p> <p>b. Menjaga rahasia perusahaan</p> <p>c. Mematuhi peraturan perusahaan</p>			✓		

	<p>d. Meningkatkan kualitas diri</p> <p>e. Memenuhi segala kewajiban selama izin belum diberikan</p>					
15	<p>Keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk perlindungan bagi pekerja yaitu perlindungan dari</p> <p>a. Kecelakaan yang dibuat oleh peralatan dan perkakas</p> <p>b. Pemerasan oleh pengusaha</p> <p>c. Pemerasan oleh serikat pekerja yang seharusnya sebagai pelindung</p> <p>d. Tidak dilaksanakannya kewajiban oleh perusahaan</p> <p>e. Tidak dipenuhinya hak pekerja</p>			✓		
16	<p>Pengusaha dilarang melakukan pemutusan hubungan kerja dengan alasan sebagai berikut, kecuali</p> <p>a. Menjalankan ibadah yang diperintahkan agamanya</p> <p>b. Pekerja mengalami sakit menurut keterangan dokter</p> <p>c. Pekerja juga bekerja di perusahaan lain</p> <p>d. Pekerja menikah</p> <p>e. Pekerja mengambil cuti</p>			✓		
17	<p>Hak bekerja lembur yang dapat dilakukan oleh seorang pekerja yang diatur pada undang-undang ketenagakerjaan selama seminggu yaitu jam.</p> <p>a. 3</p> <p>b. 14</p> <p>c. 20</p> <p>d. 10</p> <p>e. 24</p>			✓		
18	<p>Untuk melindungi hak-hak pekerja, maka pemerintah menetapkan dasar kebijakan dalam bentuk undang-undang yang tertuang pada</p> <p>a. UU No 5 Tahun 1962</p> <p>b. UU No 44 Tahun 1997</p> <p>c. UU No 20 Tahun 2008</p> <p>d. UU No 17 Tahun 2012</p> <p>e. UU No 13 Tahun 2003</p>			✓		
19	<p>Organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya adalah</p> <p>a. Badan pekerja</p> <p>b. Organisasi buruh</p>			✓		

	c. Serikat pekerja d. Koperasi buruh e. Unit pelaksana pekerja					
20	Berikut ini yang bukan merupakan contoh serikat pekerja yaitu a. KASBI b. SPN c. SPSI d. FSB GARTEKS e. KSBI				✓	

Yogyakarta,
Validator,


Hidayat Artubimosih, SE
NIP. NBM 1023 928

Kategori Soal HOTS

No	Butir Soal	Kategori Soal					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	Dalam konsep ketenagakerjaan, pelajar termasuk kelompok a. Angkatan Kerja b. Bukan Angkatan Kerja c. Pengangguran d. Pekerja e. Kesempatan Kerja	✓					
2	1. Tenaga Kerja 2. Jumlah Penduduk 3. Jumlah Kelahiran 4. Pengangguran Dari empat pernyataan di atas, pernyataan manakah yang berkaitan dengan konsep ketenagakerjaan a. 1, 2, dan 3 b. 2 dan 3 c. 1, 2, dan 4 d. 3 dan 4 e. 4 saja		✓				
3	Tenaga kerja menurut keahliannya dibedakan menjadi tiga, salah satu contoh yang termasuk golongan tenaga kerja terlatih yaitu a. Guru b. Dokter c. Chef d. Dosen e. Pilot		✓				
4	Jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat disebut a. Tenaga kerja b. Bursa tenaga kerja c. Kesempatan kerja d. Ketengakerjaan e. Angkatan kerja	✓					
5	Tujuan pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu untuk a. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya b. Menambah keterampilan yang dimiliki tenaga kerja c. Mengurangi jenis-jenis industri yang ada d. Mengeksplorasi tenaga kerja		✓				

	e. Memberikan perlindungan kepada para pengusaha						
6	<p>Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan dalam rangka pemerataan persebaran tenaga kerja di Indonesia. Berikut ini yang bukan merupakan kebijakan sebagai upaya pemerataan persebaran tenaga kerja yaitu</p> <p>a. Mengadakan transmigrasi ke daerah yang kekurangan tenaga kerja</p> <p>b. Mengembangkan sektor unggulan pada daerah yang kekurangan tenaga kerja</p> <p>c. Memberdayakan tenaga kerja yang ada pada daerah yang kekurangan tenaga kerja</p> <p>d. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat pada daerah yang kekurangan tenaga kerja</p> <p>e. Meningkatkan kesempatan kerja pada daerah yang kekurangan tenaga kerja</p>				✓		
7	<p>Di bawah ini yang tidak dapat dimasukkan ke dalam permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yaitu</p> <p>a. Jumlah angkatan kerja yang besar</p> <p>b. Permintaan sama dengan penawaran tenaga kerja</p> <p>c. Kualitas tenaga kerja yang rendah</p> <p>d. Persebaran tenaga kerja yang kurang merata</p> <p>e. Pengangguran yang semakin banyak</p>				✓		
8	<p>Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia karena rendahnya kualitas tenaga kerja dapat diatasi dengan cara berikut, kecuali....</p> <p>a. Menerapkan program Keluarga Berencana</p> <p>b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat</p> <p>c. Meningkatkan pelatihan kerja</p> <p>d. Menerapkan program magang</p> <p>e. Mengadakan pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal</p>					✓	

9	<p>Pengangguran di Indonesia terdapat sekitar 7 juta jiwa lebih. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran tersebut. Di bawah ini yang termasuk cara mengatasi pengangguran ialah</p> <ol style="list-style-type: none"> Melamar pekerjaan Bekerja di Instansi Pemerintah Melanjutkan jenjang ke sekolah yang lebih tinggi Mendorong untuk berwirausaha Tetap menunggu pekerjaan yang tepat 				✓	
10	<p>Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu tenaga kerja salah satunya dengan mendirikan balai latihan kerja yang memiliki tujuan untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> Memberi bantuan kepada para penganggur secara cuma-cuma Memberikan penyuluhan pertanian kepada petani Melatih orang untuk menjadi terampil dan kreatif Menampung tenaga kerja yang masih menganggur di masyarakat Memberikan informasi untuk pencari kerja 				✓	
11	<p>Agar masalah ketenagakerjaan dapat teratasi, berikut beberapa cara yang bisa dilakukan guna mengatasi masalah ketenagakerjaan, kecuali</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan transmigrasi ke daerah-daerah terpencil Membenahi gaji dan kesehatan tenaga kerja Mendrong tenaga kerja untuk berwirausaha Membuat kebijakan yang tepat mengenai ketenagakerjaan Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja 				✓	
12	<p>Seorang pengusaha tidak boleh memandang suku, ras, agama, jenis kelamin, warna kulit, ataupun garis keturunan pekerjanya. Hal tersebut merupakan salah satu hak yang dimiliki pekerja, yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> Hak memperoleh pelatihan kerja Hak pengakuan kompetensi dan kualifikasi kerja Hak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi Hak mendapat upah yang layak 		✓			

	e. Hak memilih penempatan kerja						
13	Seorang karyawan yang sudah memilih untuk bekerja di perusahaan A harus mendukung tujuan-tujuan dan visi misi perusahaan tersebut. Kewajiban yang dilakukan pekerja tersebut yaitu a. Kewajiban ketaatan b. Kewajiban kepatuhan c. Kewajiban loyalitas d. Kewajiban merahasiakan e. Kewajiban melindungi		✓				
14	Selain memiliki hak, seorang pekerja yang bekerja pada sebuah perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap perusahaan tersebut. Berikut ini yang bukan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang pekerja diantaranya a. Mematuhi perjanjian kerja b. Menjaga rahasia perusahaan c. Mematuhi peraturan perusahaan d. Meningkatkan kualitas diri e. Memenuhi kesepakatan kontrak kerja				✓		
15	Keselamatan dan kesehatan kerja dimaksudkan untuk perlindungan bagi pekerja yaitu perlindungan dari a. Kecelakaan yang dibuat oleh peralatan dan perkakas b. Pemerasan oleh pengusaha c. Pemerasan oleh serikat pekerja yang seharusnya sebagai pelindung d. Tidak dilaksanakannya kewajiban oleh perusahaan e. Tidak dipenuhinya hak pekerja				✓		
16	Pengusaha dilarang melakukan pemutusan hubungan kerja dengan alasan sebagai berikut, kecuali a. Menjalankan ibadah yang diperintahkan agamanya b. Pekerja mengalami sakit menurut keterangan dokter c. Pekerja juga bekerja di perusahaan lain d. Pekerja menikah e. Pekerja mengambil cuti				✓		
17	Hak bekerja lembur yang dapat dilakukan oleh seorang pekerja yang diatur pada undang-undang ketenagakerjaan selama seminggu yaitu jam. a. 3	✓					

	b. 14 c. 20 d. 10 e. 24						
18	Untuk melindungi hak-hak pekerja, maka pemerintah menetapkan dasar kebijakan dalam bentuk undang-undang yang tertuang pada a. UU No 5 Tahun 1962 b. UU No 44 Tahun 1997 c. UU No 20 Tahun 2008 d. UU No 17 Tahun 2012 e. UU No 13 Tahun 2003	✓					
19	Organisasi yang dibentuk dari, oleh, dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokrasi dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela, serta melindungi hak dan kepentingan pekerja buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya adalah a. Badan pekerja b. Organisasi buruh c. Serikat pekerja d. Koperasi buruh e. Unit pelaksana pekerja	✓					
20	Berikut ini yang bukan merupakan contoh serikat pekerja yaitu a. KASBI b. SPN c. SPSI d. FSB GARTEKS e. KSBI	✓					

Kategori soal yang masuk dalam HOTS

$$= 9/20 * 100\%$$

$$= 45\%$$

Lampiran 4

UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	18	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	18	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

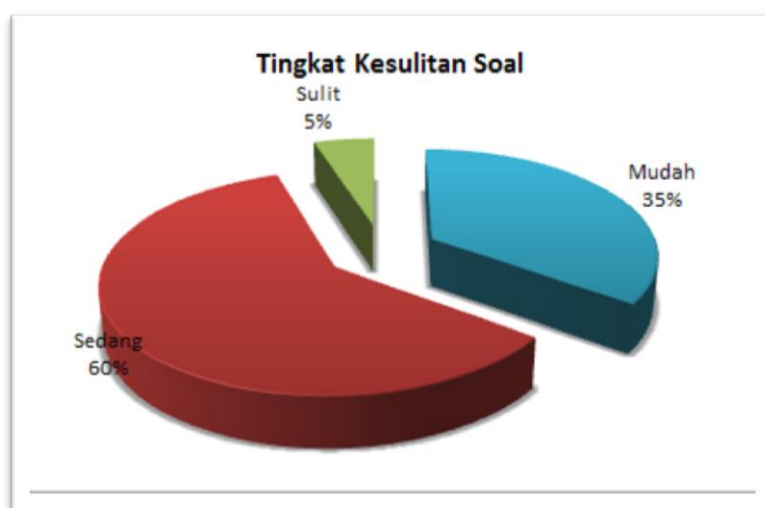
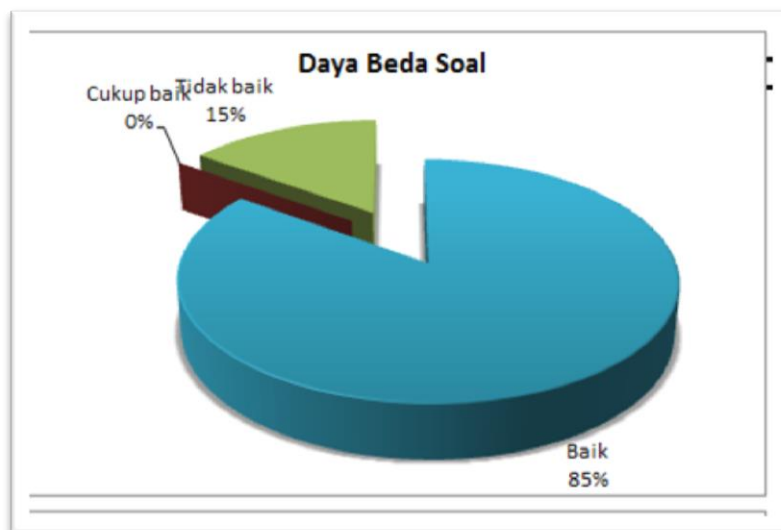
Cronbach's Alpha	N of Items
,742	21

Lampiran 5

ANALISIS BUTIR SOAL

HASIL ANALISIS SOAL PILIHAN GANDA

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	0,644	Baik	0,667	Sedang	CD	Revisi Pengecoh
2	0,547	Baik	0,611	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
3	0,742	Baik	0,778	Mudah	E	Revisi Pengecoh
4	0,728	Baik	0,500	Sedang	DE	Revisi Pengecoh
5	0,386	Baik	0,778	Mudah	E	Revisi Pengecoh
6	0,827	Baik	0,611	Sedang	E	Revisi Pengecoh
7	0,550	Baik	0,389	Sedang	C	Revisi Pengecoh
8	0,605	Baik	0,778	Mudah	E	Revisi Pengecoh
9	0,620	Baik	0,667	Sedang	E	Revisi Pengecoh
10	0,056	Tidak Baik	0,889	Mudah	AE	Tidak Baik
11	0,651	Baik	0,833	Mudah	D	Revisi Pengecoh
12	-0,211	Tidak Baik	0,444	Sedang	-	Tidak Baik
13	0,734	Baik	0,611	Sedang	D	Revisi Pengecoh
14	-0,683	Tidak Baik	0,278	Sulit	-	Tidak Baik
15	0,590	Baik	0,833	Mudah	CDE	Revisi Pengecoh
16	0,827	Baik	0,611	Sedang	-	Baik
17	0,637	Baik	0,500	Sedang	-	Baik
18	0,742	Baik	0,778	Mudah	D	Revisi Pengecoh
19	0,827	Baik	0,611	Sedang	D	Revisi Pengecoh
20	0,827	Baik	0,611	Sedang	-	Baik



Lampiran 6

HASIL TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)

Hasil Tes Kelas Kontrol

No	Nama	Hasil Tes		Keterangan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Dwi Febriana	60	75	Tidak Tuntas	Tuntas
2	Dhika Fitri Wulandari	50	70	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
3	Yuni Fatonah	55	65	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
4	Lathifah Kurniawati	55	60	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
5	Ema Agil R	55	55	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
6	Prisca Octarina	40	55	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
7	Fifi Rahmawati	65	75	Tidak Tuntas	Tuntas
8	Wahyu Triutami N	35	40	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
9	Wulan	50	60	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
10	Risma Efrista Septiani	55	75	Tidak Tuntas	Tuntas
11	Ayu Muqodhimah	55	55	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
12	Novia Rahayu	15	75	Tidak Tuntas	Tuntas
13	Mira Marwati	50	55	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
14	Alvina Tia E	75	80	Tuntas	Tuntas
15	Siti Aliyanti	55	70	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
16	Magfira Kautsari	35	50	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
17	Dhiyah Kumala Sari	75	90	Tuntas	Tuntas
18	Awang Sundari	80	90	Tuntas	Tuntas

Hasil Tes Kelas Eksperimen

No	Nama	Hasil Tes		Keterangan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Anindya Rahmi	65	80	Tidak Tuntas	Tuntas
2	Erny Rahmawati	55	75	Tidak Tuntas	Tuntas
3	Erna Fatmawati	60	75	Tidak Tuntas	Tuntas
4	Rizka Ammalia	80	80	Tuntas	Tuntas
5	Nur Hidayani	80	75	Tuntas	Tuntas
6	Endang Sukesu	55	80	Tidak Tuntas	Tuntas
7	Wahyu Anggraeni	55	90	Tidak Tuntas	Tuntas
8	Lilik Tri Cahyati	65	85	Tidak Tuntas	Tuntas
9	Silvia Rizki Handayani	60	80	Tidak Tuntas	Tuntas
10	Miftagul Kasanah	70	85	Tidak Tuntas	Tuntas
11	Vicky Dharma Sari	75	85	Tuntas	Tuntas
12	Hilda D	70	85	Tidak Tuntas	Tuntas

13	Putri Candika D	70	95	Tidak Tuntas	Tuntas
14	Suci Wulan Ramanda	70	95	Tidak Tuntas	Tuntas
15	Heni Tri Ratnasari	70	90	Tidak Tuntas	Tuntas
16	Riska Restu W	70	85	Tidak Tuntas	Tuntas
17	Risqi Cahyani	70	75	Tidak Tuntas	Tuntas
18	Riana Tri Y	60	90	Tidak Tuntas	Tuntas

Kategori HOTS:

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 (SD)$
Tinggi	$M + 0,6 (SD) \leq X < M + 1,8 (SD)$
Cukup Tinggi	$M - 0,6 (SD) \leq X < M + 0,6 (SD)$
Rendah	$M - 1,8 (SD) \leq X < M - 0,6 (SD)$
Sangat Rendah	$X < M - 1,8 (SD)$

Berikut ini adalah data Mean dan Standar Deviasi hasil *posttest*:

Kelas	Mean	Std. Deviasi
Kontrol	66,39	13,69
Eksperimen	83,61	6,59

Kategorisasi Kelas Kontrol:

1. Sangat Tinggi = $X > M + 1,8 (SD)$
 = $X > 66,39 + 1,8 (13,69)$
 = $X > 66,39 + 24,64$
 = $X > 91,03$
2. Tinggi = $M + 0,6 (SD) \leq X < M + 1,8 (SD)$
 = $66,39 + 0,6 (13,69) \leq X < 66,39 + 1,8 (13,69)$
 = $66,39 + 8,21 \leq X < 66,39 + 24,64$
 = $74,60 \leq X < 91,03$
3. Cukup Tinggi = $M - 0,6 (SD) \leq X < M + 0,6 (SD)$
 = $66,39 - 0,6 (13,69) \leq X < 66,39 + 0,6 (13,69)$
 = $66,39 - 8,21 \leq X < 66,39 + 8,21$
 = $58,18 \leq X < 74,60$
4. Rendah = $M - 1,8 (SD) \leq X < M - 0,6 (SD)$
 = $66,39 - 1,8 (13,69) \leq X < 66,39 - 0,6 (13,69)$
 = $66,39 - 24,64 \leq X < 66,39 - 8,21$
 = $41,75 \leq X < 58,18$
5. Sangat Rendah = $X < M - 1,8 (SD)$
 = $X < 66,39 - 1,8 (13,69)$
 = $X < 66,39 - 24,64$
 = $X < 41,75$

Kategorisasi Kelas Eksperimen:

1. Sangat Tinggi = $X > M + 1,8 \text{ (SD)}$
= $X > 83,61 + 1,8 \text{ (6,59)}$
= $X > 83,61 + 11,93$
= $X > 95,54$
2. Tinggi = $M + 0,6 \text{ (SD)} \leq X < M + 1,8 \text{ (SD)}$
= $83,61 + 0,6 \text{ (6,59)} \leq X < 83,61 + 1,8 \text{ (6,59)}$
= $83,61 + 3,95 \leq X < 83,61 + 11,93$
= $87,56 \leq X < 95,54$
3. Cukup Tinggi = $M - 0,6 \text{ (SD)} \leq X < M + 0,6 \text{ (SD)}$
= $83,61 - 0,6 \text{ (6,59)} \leq X < 83,61 + 0,6 \text{ (6,59)}$
= $83,61 - 3,95 \leq X < 83,61 + 3,95$
= $79,66 \leq X < 87,56$
4. Rendah = $M - 1,8 \text{ (SD)} \leq X < M - 0,6 \text{ (SD)}$
= $83,61 - 1,8 \text{ (6,59)} \leq X < 83,61 - 0,6 \text{ (6,59)}$
= $83,61 - 11,93 \leq X < 83,61 - 3,95$
= $71,68 \leq X < 79,66$
5. Sangat Rendah = $X < M - 1,8 \text{ (SD)}$
= $X < 83,61 - 1,8 \text{ (6,59)}$
= $X < 83,61 - 11,93$
= $X < 71,68$

**KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
KELAS KONTROL**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Dwi Febriana	75	Tinggi
2	Dhika Fitri Wulandari	70	Cukup Tinggi
3	Yuni Fatonah	65	Cukup Tinggi
4	Lathifah Kurniawati	60	Cukup Tinggi
5	Ema Agil R	55	Rendah
6	Prisca Octarina	55	Rendah
7	Fifi Rahmawati	75	Tinggi
8	Wahyu Triutami N	40	Sangat Rendah
9	Wulan	60	Cukup Tinggi
10	Risma Efrista Septiani	75	Tinggi
11	Ayu Muqodhimah	55	Rendah
12	Novia Rahayu	75	Tinggi
13	Mira Marwati	55	Rendah
14	Alvina Tia E	80	Tinggi

15	Siti Aliyanti	70	Cukup Tinggi
16	Magfira Kautsari	50	Rendah
17	Dhiyah Kumala Sari	90	Tinggi
18	Awang Sundari	90	Tinggi

**KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
KELAS EKSPERIMEN**

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Anindya Rahmi	80	Cukup Tinggi
2	Erny Rahmawati	75	Rendah
3	Erna Fatmawati	75	Rendah
4	Rizka Ammalia	80	Cukup Tinggi
5	Nur Hidayani	75	Rendah
6	Endang Sukesi	80	Cukup Tinggi
7	Wahyu Anggraeni	90	Tinggi
8	Lilik Tri Cahyati	85	Cukup Tinggi
9	Silvia Rizki Handayani	80	Cukup Tinggi
10	Miftaql Kasanah	85	Cukup Tinggi
11	Vicky Dharma Sari	85	Cukup Tinggi
12	Hilda D	85	Cukup Tinggi
13	Putri Candika D	95	Tinggi
14	Suci Wulan Ramanda	95	Tinggi
15	Heni Tri Ratnasari	90	Tinggi
16	Riska Restu W	85	Cukup Tinggi
17	Risqi Cahyani	75	Rendah
18	Riana Tri Y	90	Tinggi

Lampiran 7

UJI PRASYARAT ANALISIS

A. Uji Normalitas

1. Kelas Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen	,220	18	,022	,911	18	,090
Posttest_Eksperimen	,152	18	,200 [*]	,913	18	,098

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Kelas Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	,194	18	,072	,934	18	,230
Posttet_Kontrol	,130	18	,200 [*]	,958	18	,564

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Homogenitas

1. *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Data_Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,578	1	34	,118

2. *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Data_Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10,198	1	34	,003

Lampiran 8

ANALISIS DATA

A. Uji *Paired t-Test*

1. Kelas Eksperimen

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Eksperimen & Posttest Eksperimen	18	,047	,852

Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-16,944	10,020	2,362	-21,927	-11,961	-7,174	17	,000

2. Kelas Kontrol

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest Kontrol & Posttest Kontrol	18	,606	,008

Paired Samples Test

Paired Samples Test								
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper

Pair	Pretest Kontrol -	-	13,189	3,109	-19,614	-6,497	-	17	,001
1	Posttest Kontrol	13,056					4,200		

B. Analisis Covarian (ANCOVA)

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Posttest

Kelompok	Mean	Std. Deviation	N
1	66,39	13,699	18
2	83,61	6,599	18
Total	75,00	13,732	36

Levene's Test of Equality of Error

Variances^a

Dependent Variable: Posttest

F	df1	df2	Sig.
3,988	1	34	,054

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Pretest + Kelompok

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	3640,886 ^a	2	1820,443	20,302	,000	,552
Intercept	3391,352	1	3391,352	37,820	,000	,534
Pretest	971,442	1	971,442	10,834	,002	,247
Kelompok	910,138	1	910,138	10,150	,003	,235
Error	2959,114	33	89,670			
Total	209100,000	36				
Corrected Total	6600,000	35				

a. R Squared = ,552 (Adjusted R Squared = ,524)

Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Mei 2018

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

Di Yogyakarta

Nomor : 074/5839/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di Yogyakarta

Memperhatikan surat :
Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 1652/UN.34.18/PP.07.02/2018
Tanggal : 4 Mei 2018
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENINGKATAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES"**

kepada :
Nama : NUR ASTUTI PUSPANGTYAS
NIM : 14084244003
No. HP/Identitas : 081298510316 / 3401014609960001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas/PT : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah 1 Wates

Waktu Penelitian : 3 Mei 2018 s.d. 31 Agustus 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Nomor : 074/5254
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/5839/Kesbangpol/2018 tanggal 7 Mei 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Nur Astuti Puspaningtyas
NIM : 14084244003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : PENINGKATAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES
Lokasi : SMK Muhammadiyah 1 Wates
Waktu : 3 Mei 2018 s.d 31 Agustus 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala

Pt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi




Didik Wardaya, SE., M.Pd.
NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

	<p style="font-size: small;">MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN</p> <p>SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES</p> <p style="font-size: x-small;">KELOMPOK : BISNIS DAN MANAGEMENT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI</p> <p>STATUS : TERAKREDITASI A</p> <p style="font-size: x-small;">SK BAP S/M : 16.01/BAP.SM/TU/X/2014 Tanggal : 16 Oktober 2014 Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) – 773344 Web: www.smkmuh1wates.sch.id, email : smk_muh1wates@yahoo.com</p>
---	--

SURAT KETERANGAN

Nomor :156 /KET/III.4.AU/F/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Dra. Armintari
NIP	: 196205211988032002
Pangkat Golongan	: Pembina / IVa
Jabatan	: Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates

Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa :


Nama	: NUR ASTUTI PUSPANINGTYAS
NIM	: 14804244003
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas/PT	: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Dosen Pembimbing	: TEJO NURSETO, M.Pd.


Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun pelajaran 2017/2018 terhitung sejak tanggal 3 Mei 2018 sampai dengan tanggal 25 Mei 2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **“Peningkatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates”.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 25 Mei 2018

Kepala Sekolah




Dra. ARMINTARI
Pembina, IV/a
NIP. 19620521 198803 2 002

Lampiran 11

DOKUMENTASI



